

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* PADA
MURID SDN 47 KAJUARA KABUPATEN MAROS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**NURLINDA RAHMAN
NIM 105401119217**

27/12/2021
1 cap
Smb. Alumni
R/0224/PGSD/21co
RAH
P ²

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEPTEMBER 2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURLINDA RAHMAN**, NIM **105401119217** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 825 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 28 Rabiul Akhir 1443 H / 04 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin, 06 Desember 2021.

2 Jumadil Awal 1443 H

Makassar, 06 Desember 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji
 1. Dr. Muhajir, M.Pd.
 2. Dra. Jumiati Nur, M.Pd.
 3. Rismawati, S.Pd., M.Pd.
 4. Dr. Andi Sugianti, M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Uisismuh Makassar

(.....)

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan
Melalui Model Pembelajaran *Quantum Learning* Pada
Murid SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **NURLINDA RAHMAN**

NIM : **105401119217**

Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Oktober 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Andi Sugiat, M.Pd.

Dra. Jumiati Nur, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURLINDA RAHMAN**
NIM : 105401119217
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan**
Skripsi : **melalui Model Pembelajaran *Quantum Learning* Pada**
Murid Kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2021

Yang Membuat Pernyataan

NURLINDA RAHMAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NURLINDA RAHMAN**
Nim : 105401119217
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2021

Yang Membuat Perjanjian,

NURLINDA RAHMAN

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan.

Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan. Sungguh bersama kesukaran dan keringanan, karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

Persembahan :

Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak, atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, serta saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

ABSTRAK

NURLINDA RAHMAN. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran Quantum Learning Pada Murid Kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Sugiaty pembimbing I dan Jumiaty Nur pembimbing II.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah guru sering kali menyampaikan materi pelajaran PKn apa adanya, sehingga murid merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar PKn. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar murid menjadi rendah kelas IV PKn SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran *quantum learning* bagi murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Libraery Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Subjek penelitian adalah murid kelas IV yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Sumber data adalah 1) Data murid, dan 2) Data guru. Prosedur penelitian meliputi *planning, activating, controlling, dan evaluating*. Instrumen penelitian melalui tes, observasi, dan wawancara. Teknik pengumpulan data melalui tes, dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil yang dicapai secara kuantitatif yaitu: (1) Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid Kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros yaitu 59,3 (2) Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros lebih tinggi yang mencapai 86,2. Ketuntasan belajar PKn murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 18 (85,7%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas mencapai 85%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* mengalami peningkatan.

Kata kunci: Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, Model Pembelajaran *Quantum Learning*.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran *Quantum Learning* Pada Murid Kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros.” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lil’alamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa’akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada Dr. Andi Sugiati, M.Pd selaku pembimbing I dan Dra. Jumiati Nur, M.Pd selaku pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis

menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru kelas IV serta staf guru-guru SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD tahun 2017.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Defenisi Belajar dan Hasil Belajar.....	8
a. Pengertian Belajar.....	8
b. Pengertian Hasil Belajar	10
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
2. Pembelajaran PKn di SD	18
a. Pengertian PKn	18
b. Tujuan PKn.....	19
c. Ruang Lingkup PKn	21
3. Metode <i>Quantum Learning</i>	23
a. Pengertian Metode	23
b. Pengertian Metode <i>Quantum Learning</i>	24
c. Keunggulan dan Kelemahan <i>Quantum Learning</i>	25

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode <i>Quantum Learning</i> .	26
e. Penelitian yang Relevan.....	27
B. Kerangka Pikir	29
C. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	31
C. Faktor yang Diselidiki.....	32
D. Prosedur Penelitian	32
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Indikator Keberhasilan.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Kondisi Awal	42
B. Hasil Observasi	43
C. Hasil Tes	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	
PERSURATAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Kategori Keberhasilan.....	43
4.1	Hasil Observasi Awal Hasil Belajar PKn	42
4.2	Rekapitulasi Hasil observasi aktifitas murid pada Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III.....	51
4.3	Rekapitulasi Hasil observasi aktifitas murid pada Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III.....	62
4.4	Hasil Belajar PKn Siklus I	65
4.5	Nilai Statistik Pemahaman PKn Murid pada siklus I	66
4.6	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai PKn Murid pada siklus I	66
4.7	Persentase Ketuntasan PKn Murid pada siklus I	67
4.8	Hasil Belajar PKn Siklus II.....	71
4.9	Nilai Statistik Pemahaman PKn Murid pada siklus II	72
4.10	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai PKn Murid pada siklus II.....	72
4.11	Persentase Ketuntasan PKn Murid pada siklus II	74
4.12	Persentasi pencapaian hasil belajar PKn pada siklus I dan II.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	30
3.1	Model Penelitian Tindakan Kelas	33
4.1	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I	52
4.2	Diagram Batang Hasil evaluasi Siklus I	64
4.3	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus II	67
4.5	Diagram Batang Hasil evaluasi Siklus II	73
4.6	Diagram batang Presentasi pencapaian hasil belajar PKn siklus I dan II	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran B

1. Lembar Kerja Murid Siklus I
2. Lembar Kerja Murid Siklus II
3. Tes Siklus I
4. Tes Siklus II

Lampiran C

1. Hasil Evaluasi Siklus I
2. Hasil Evaluasi Siklus II
3. Kategori Skor Hasil Belajar Murid

Lampiran D

1. Lembar Observasi Guru
2. Lembar Observasi Murid
3. Daftar Hadir Murid

Lampiran E

1. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional yang awalnya bersifat sentralisasi, seiring pemberlakuan otonomi daerah tahun 1999 berubah menjadi desentralisasi yang ditandai dengan penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Pembaharuan dari visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan seluruh warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan produktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Upaya meningkatkan hasil belajar murid merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan pendidikan. Banyak upaya yang telah dilakukan dan banyak pula keberhasilan yang telah dicapai, meskipun keberhasilan itu belum sepenuhnya memuaskan bagi masyarakat dan para pendidik, sehingga sangat menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Sebagaimana dijelaskan secara eksplisit dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No. 20/2013:35 tentang Sisdiknas).

Keberhasilannya proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh seorang guru yang melakukan transfer ilmu (*knowledge transfer*) melalui proses pembelajarannya, dalam hal ini strategi pembelajaran menjadi penting dalam proses belajar tersebut. Banyak metode pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh para guru, metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran tersebut, antara lain : Metode Ceramah, Metode Tanya jawab, Metode diskusi, Metode pemberian tugas, Metode demonstrasi, Metode karyawisata, Kerja kelompok (*inquiri*), Metode bermain peran, Metode dialog, Metode bantah membantah, dan Metode bercerita (Sudrajat, 2019).

Metode yang digunakan para guru pada saat proses pembelajaran sebagian besar menggunakan metode pemberian tugas, yang kadang menimbulkan rasa jenuh pada diri murid, sehingga dalam beberapa waktu kemudian murid kurang tertarik lagi akan situasi belajar, kondisi inilah yang menyebabkan nilai kedisiplinan siswa dalam hal belajar dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan kurang diterapkan dalam diri murid, sehingga mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut, tentang metode yang dapat meningkatkan kedisiplinan murid dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada proses belajar mengajar mata pelajaran PKn murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros diketahui

bahwa pada umumnya murid kelas IV di SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros belum dapat memahami dan mengerti materi yang dipelajarinya. Data menunjukkan bahwa masih banyak murid yang nilainya di bawah KKM yaitu 70, dari 21 murid, ada 6 murid tuntas (28,57%) dan 15 murid tidak tuntas (71,42%). Hal tersebut merupakan sebuah permasalahan yang harus dicari jawabannya. Selain itu masih terdapat beberapa masalah yang kiranya perlu dipecahkan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Masalah-masalah tersebut antara lain : 1) dari sisi guru; berupa penjelasan materi ajar yang terus menerus kemudian dilanjutkan pemberian tugas tanpa memberikan kesempatan pada murid untuk bertanya, penguasaan kelas yang kurang, pengelolaan proses belajar mengajar yang terkesan biasa saja, kurang sistematis, intensitas tugas kelas yang kurang, guru kurang menstimulus aktivitas belajar murid, membiarkan murid yang bermain dengan sesama rekannya, tidak memberikan teguran kepada murid yang ribut, sedangkan 2) dari sisi murid antara lain; banyak murid kurang aktif dalam proses belajar mengajar, murid tidak/kurang memperhatikan penjelasan guru, bermain dengan sesama rekannya, murid yang tidur dalam kelas, dan lain-lain.

Berdasarkan permasalahan di atas, sangat diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Pengembangan metode dilakukan agar murid tidak bosan dengan penggunaan metode ceramah saja. Metode yang dapat digunakan juga setidaknya dapat merangsang minat dan aktivitas belajar peserta didik serta hasil belajarnya terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Metode *Quantum*

Learning sangat baik diterapkan karena mengajak murid agar mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius serta saling menerima pendapat dan saling mendukung.

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi pada proses belajar mengajar mata pelajaran PKn pada murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros di atas, maka salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan merubah metode pembelajaran yang digunakan kearah metode yang dapat memberikan peluang kepada murid untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode *quantum learning*. Penelitian mengenai *Quantum Learning* sudah pernah dilakukan oleh peneliti meskipun dalam berbagai aspek, namun relevan. Secara empiris banyak terungkap dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriana Puswitasari (2021: 1) pada murid kelas IV SD Bandar Pacitan dapat meningkatkan aktivitas, antusiasme, dan prestasi belajar murid. Peningkatan aktivitas, antusiasme dan prestasi belajar murid tersebut dicapai dengan mengoptimalkan perangkat pembelajaran dalam *quantum learning* itu sendiri. Demikian pula hasil penelitian Cahya Khaerani (2011) pengaruh metode *quantum learning* terhadap hasil belajar biologi siswa pada konsep gerak pada tumbuhan di SMP Muhammadiyah 4 Tangerang. Hal senada juga diungkapkan oleh Pundhirela Kisnawaty (2013) keefektifan metode *quantum learning* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan materi keputusan bersama siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Randugunting Kota Tegal. Dari beberapa hasil

penelitian di atas, pada dasarnya memiliki kesamaan yang merujuk pada PKn dengan media berbeda. Namun, perbedaan hanya pada wujudnya tetapi substansi konsep media relevan dengan *quantum learning*.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran *Quantum Learning* Pada Murid Kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros".

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn di sekolah adalah guru sering kali menyampaikan materi pelajaran PKn apa adanya, sehingga murid merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar PKn. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar murid menjadi rendah. Jadi, guru perlu melakukan inovasi pembelajaran agar hasil belajar murid dapat meningkat. Salah satu alternatif pemecahan masalahnya adalah melalui model pembelajaran *quantum learning*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang, maka objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros?"

3. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan, maka cara pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Model pembelajaran *quantum learning* adalah suatu pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan pengalaman langsung kepada murid untuk memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran PKn.

C. Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros melalui pendekatan *quantum learning*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, baik manfaat secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat secara praktis yaitu :

- a) Bagi penulis, sebagai referensi dan dapat lebih mengembangkan metode pembelajaran di sekolah.
- b) Bagi sekolah dan dewan guru dapat meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan metode yang efektif yang salah satunya metode bermain peran yang berguna meningkatkan aktivitas belajar murid .

- c) Bagi masyarakat, untuk menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam memilih metode dan menyajikan materi pelajaran.
2. Sedangkan manfaat secara teoritis yaitu : bahwa hasil penelitian dapat menjadikan sumbangan pemikiran bagi guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada murid di dalam kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Definisi Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Definisi belajar seperti yang dikutip oleh Soemanto (2012:104) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang”. Begitu juga sebagaimana yang dikutip oleh Pupuh & Sobry (2011:6) menyatakan bahwa “Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu”. Aktivitas ini dimaksudkan oleh Pupuh adalah aktivitas yang dilakukan akibat dari adanya kegiatan belajar, sedangkan menurut Muhibbin (2013:68) menyebutkan bahwa “Belajar merupakan tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Belajar menurut Muhibbin terjadi karena adanya pengaruh dari interaksi lingkungan dengan melibatkan proses kognitif seorang individu. Dalam hal ini, tingkah laku individu lahir dari interaksi lingkungan serta proses kognitif yang di alami oleh individu tersebut.

Sejalan dengan Muhibbin (Sumantri, 2015:2) yaitu:

Belajar adalah suatu perubahan masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya, baik yang tidak direncanakan ataupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.

Pengertian belajar menurut Sumantri lebih memperjelas bahwa interaksi yang dilakukan oleh individu dalam belajar dapat merupakan sesuatu yang direncanakan dan tidak direncanakan yang dapat menghasilkan perubahan bagi diri individu tersebut yang sifatnya menetap. Selanjutnya ditambahkan oleh Eveline & Nara (Sumantri, 2015:2) bahwa:

Belajar adalah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi: 1) bertambahnya jumlah pengetahuan, 2) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, 3) adanya penerapan pengetahuan, 4) menyimpulkan makna, 5) menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas.

Merujuk pada paparan Sumantri (2015:2), dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang kompleks dalam diri individu yang menyebabkan perubahan tingkah laku pada diri individu seperti bertambahnya pengetahuan, kemampuan mengingat, penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna dan samapi kepada menafsirkan dan mengaitkan dengan kenyataan yang terjadi dalam lingkungannya.

Beberapa definisi belajar yang sudah dikemukakan seperti dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kompleks yang dialami oleh individu dalam pengalamannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku.

Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

b. Pengertian hasil belajar

Menurut Sabri (2011:32) menyebutkan bahwa “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau apresiasi (penerima atau penghargaan). Perubahan tersebut dapat meliputi keadaan dirinya, pengetahuan atau perbuatannya.

Sahabuddin (2017:56) menyebutkan bahwa “belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati”. Dengan kata lain, perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati.

Hasil belajar menurut Winkel (Nurhidaya, 2021:23) merupakan sebagai berikut:

Terminologi dengan cakupan yang cukup luas, karena dengan mengacu pada taksonomi Bloom, maka aspek belajar yang harus diukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga penggambaran hasil belajar esensinya terkait dengan ketiga aspek tersebut. Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh maupun pada proses pembelajaran.

Hasil belajar sebagai tolok ukur kemampuan kognitif (intelektual) murid tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi

belajar lainnya. Merujuk kepada pemikiran Gagne (Suprijono, 2014:5-6) yang menyatakan hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Hasil belajar menurut Gagne (2014) menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan serangkaian kemampuan yang telah dimiliki oleh murid yang meliputi memiliki informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Dari pengertian Gagne ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat mencakup seluruh aspek yang ada pada diri murid mulai kognitif, psikomotorik/keterampilan dan sikap. Pendapat Gagne sejalan dengan pendapat Bloom (Suprijono, 2014:6) yang mengemukakan bahwa “hasil belajar

mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik". Lebih lanjutnya kemampuan ini menurut Bloom (Sardiman, 2017:63) yaitu:

1) Ranah Kognitif (*Cognitif Domain*), meliputi:

- a) *Knowledge* (pengetahuan dan ingatan), tujuan instruksional pada level ini menuntut murid untuk mampu mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya contoh: murid dapat menyebutkan kembali rumus matematika yang telah diberikan oleh guru, murid mampu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan IPS (ekonomi).
- b) *Comprehension* (hasil belajar, menjelaskan, meringkas contoh), kategori hasil belajar dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini murid diharapkan menerjemahkan, atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.
- c) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), analisis kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi. Dalam hal ini murid diharapkan menunjukkan hubungan di antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.
- d) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), membentuk bangunan baru sama juga dengan mencipta, mencipta disini

diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola yang lebih menyeluruh.

e) *Evaluation* (menilai), menilai merupakan level ke 5 menurut revisi Anderson, yang mengharapkan murid mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi disini lebih condong ke bentuk biasa daripada sistem evaluasi.

f) *Application* (menerapkan), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

2) Ranah Psikomotorik (*Psycomotor Domain*), meliputi:

a) *Gross Body Movement* (gerakan seluruh badan), gerakan seluruh badan adalah perilaku seseorang dalam suatu kegiatan yang memerlukan gerakan fisik secara menyeluruh.

b) *Coordination Movement* (gerakan yang terkoordinasi), gerakan yang terkoordinasi adalah gerakan yang dihasilkan dari perpaduan antara fungsi salah satu atau lebih dari indera manusia dengan salah satu anggota badan.

c) *Nonverbal Communication* (komunikasi nonverbal), komunikasi nonverbal adalah hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau isyarat, misalnya: isyarat dengan tangan, anggukan kepala, ekspresi

wajah, dll. Contoh: perilaku murid yang mengacungkan jarinya ketika dia ingin menjawab pertanyaan yang guru ajukan.

- d) *Speech Behaviours* (kebolehan dalam berbicara), kebolehan dalam berbicara dalam hal-hal yang berhubungan dengan koordinasi gerakan tangan atau anggota badan lainnya dengan ekspresi muka dan kemampuan berbicara.

3) Ranah Afektif (*affective domain*), meliputi:

- a) *Receiving* (sikap menerima), menerima disini adalah diartikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya stimulus) tertentu yang mengandung estetika.

- b) *Responding* (memberikan respon), tanggapan atau jawaban (*responding*) mempunyai beberapa pengertian, antara lain:

- (1) Tanggapan dilihat dari segi pendidikan diartikan sebagai perilaku baru dari sasaran didik (murid) sebagai manifestasi dari pendapatnya yang timbul karena adanya perangsang pada saat ia belajar.
- (2) Tanggapan dilihat dari segi psikologi perilaku (*behavior psychology*) adalah segala perubahan perilaku organisme yang terjadi atau yang timbul adanya perangsang dan perubahan tersebut dapat diamati.
- (3) Tanggapan dilihat dari segi adanya kemauan dan kemampuan untuk bereaksi terhadap suatu kejadian (stimulus) dengan cara berpartisipasi dalam berbagai bentuk.

- c) *Valuing* (menilai), menilai dapat diartikan sebagai:

- (1) Pengakuan secara obyektif (jujur) bahwa murid itu obyek, sistem atau benda tertentu mempunyai kadar manfaat.
- (2) Kemampuan untuk menerima suatu obyek atau kenyataan setelah seseorang itu sadar bahwa obyek tersebut mempunyai nilai atau kekuatan, dengan cara menyatakan dalam bentuk sikap atau perilaku positif atau negatif.
- d) *Organization* (organisasi), organisasi dapat diartikan sebagai:
 - (1) Proses konseptualisasi nilai-nilai dan menyusun hubungan antar nilai-nilai tersebut, kemudian memilih nilai-nilai yang terbaik untuk diterapkan.
 - (2) Kemungkinan untuk mengorganisasikan nilai-nilai, menentukan hubungan antar nilai dan menerima bahwa suatu nilai itu lebih domain dibanding nilai yang lain apabila kepadanya diberikan berbagai nilai.
- e) *Characterisation* (karakterisasi), karakterisasi adalah sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatan itu seolah-olah telah menjadi ciri-ciri perilakunya.

Hasil belajar tersebut telah menjabarkan dan membagi-bagi hasil belajar dalam tiga ranah utama, dimana ranah tersebut telah diberikan setiap indikator pada setiap ranahnya. Sehingga Hasil belajar menurut Bloom telah secara kompleks dan jelas memisahkan pembagian hasil belajar murid dari proses pembelajaran. Selanjutnya, menurut Mappasoro (2012:1-2) menyebutkan bahwa "hasil belajar adalah sejumlah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang disebabkan oleh faktor lain di luar belajar seperti perubahan karena kematangan,

perubahan karena kelelahan fisik, dan sebagainya”. Hasil belajar menurut Mappasoro (2012:4) “mengindikasikan kepada perubahan yang terjadi pada diri murid disebabkan dari faktor dari diri murid itu sendiri sampai ke faktor-faktor di luar murid”.

Melihat dari hal itu, menurut Suprijono (2014:5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Pola, nilai, pengertian, sikap, apresiasi serta keterampilan merupakan hasil dari proses belajar, sehingga hasil belajar menurut Suprijono merupakan dampak yang dapat dipetik oleh murid apabila murid tersebut belajar. Jadi, hasil belajar tidak akan didapatkan jika murid tersebut tidak mengalami proses belajar.

Berdasarkan hal tersebut, hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran PKn pada ranah kognitif. Dengan demikian, jika indikator pembelajaran dipandang sebagai suatu harapan yang akan diperoleh murid setelah mengikuti kegiatan pembelajaran PKn, maka hasil belajar dalam penelitian ini adalah seberapa besar indikator pembelajaran PKn tersebut tercapai.

c. Faktor- faktor yang memengaruhi hasil belajar murid

Menurut Sabri (2011:44) menyebutkan bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh murid dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan dan faktor lingkungan”. Faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Sungguhpun demikian hasil yang diraih masih juga bergantung dari

lingkungan. Artinya, ada faktor- faktor yang berada di luar diri murid yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor lingkungan. Menurut Carroll (Sabri, 2011:46) menyebutkan bahwa “hasil belajar dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu (a) bakat pelajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan murid untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu”. Faktor dari bakat, waktu yang tersedia untuk belajar dan diperlukan murid untuk menjelaskan pelajaran serta kemampuan individu merupakan kemampuan yang berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor akan kualitas pengajaran merupakan faktor di luar individu (lingkungan). Kedua faktor tersebut yaitu kemampuan dan lingkungan mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar murid. Artinya, makin tinggi kemampuan murid dan kualitas pengajaran, maka tinggi pula hasil belajar murid.

Keadaan awal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid, menurut Winkel (Nurhidaya, 2021:12) yang meliputi:

- 1) Pribadi murid, yang mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya kreatifitas, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, minat dalam belajar, perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik.
- 2) Pribadi guru, yang mencakup hal-hal seperti sifat-sifat kepribadian, penghayatan nilai-nilai kehidupan, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi dan penggunaan prosedur-prosedur didaktis, gaya memimpin, dan kemampuan bekerjasama dengan tenaga pendidik lainnya.
- 3) Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah, yang mencakup hal-hal seperti sistem sosial, status sosial murid, interaksi sosial antarmurid dan antara guru dengan murid, serta suasana dalam kelas.
- 4) Sekolah sebagai institusi pendidikan, yang mencakup hal-hal seperti disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan

kelas, pembagian tugas di antara para guru, penyusunan jadwal belajar, dan hubungan dengan orang tua murid.

- 5) Faktor-faktor situasional, yang mencakup hal-hal seperti keadaan sosial ekonomis, keadaan sosio-politik, keadaan musim dan iklim, regulasi terhadap pengelolaan pendidikan.

Beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar murid yaitu faktor kemampuan murid dan faktor lingkungan. Faktor kemampuan murid meliputi kecakapan, intelektual, pengetahuan awal, pengetahuan yang dikembangkan, bakat murid, waktu yang tersedia dalam belajar, waktu yang diperlukan dalam memahami pelajaran, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor lainnya yang berada dalam diri murid. Faktor yang kedua tidak kalah pentingnya dengan faktor kemampuan murid, dimana faktor lingkungan (faktor yang berada di luar diri murid) turut menentukan atau mempengaruhi hasil belajar murid. Faktor lingkungan meliputi peran guru, kualitas pengajaran, hubungan sosial, sekolah, instansi pendidikan, motivasi orang tua dan faktor lainnya dalam lingkungan murid.

2. Pembelajaran PKn di SD

a. Pengertian PKn

Mata Pelajaran PKn merupakan salah satu instrumen fundamental dalam bingkai pendidikan nasional sebagai media bagi pembentukan karakter bangsa (*nation and character building*) di tengah heterogenitas atau pluralisme yang menjadi karakteristik utama bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia memiliki ragam perbedaan dan menjadi kekayaan manusia Indonesia. Perbedaan suku, budaya,

adat-istiadat, agama, ras, gender, strata sosial dan golongan/aliansi politik sangat jelas melekat dalam diri masyarakat Indonesia. Pluralitas menjadi sebuah realita dan mesti diterima sebagai kekayaan nasional bangsa Indonesia. Di tengah banyak perbedaan tersebut, sebagai suatu kesatuan nasional bangsa Indonesia harus hidup dan bergaul agar integritas nasional tetap terjaga. Implikasi logisnya adalah perlu membangun sikap inklusif, pluralis, toleran dan saling berdampingan dengan cinta dan perdamaian.

Menurut Dwitagama (2021:1) bahwa “Pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak, berpikir cerdas, kritis dan rasional yang demokratis dan bertanggung jawab”. Menurut Djahiri (2021:4) bahwa PKN atau *civic education* adalah program pendidikan/pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia/anak didik (diri dan kehidupannya) menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan yuridis konstitusional bangsa/negara yang bersangkutan.

b. Tujuan PKN

Tujuan PKN yang dikemukakan oleh Djahiri (2021:10) adalah sebagai berikut:

- 1) Secara umum. Tujuan PKN harus ajeg dan mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu :
 “Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi

pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuann dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

- 2) Secara khusus. Tujuan PKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan secara eksplisit dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2013, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No. 20/2013 tentang Sisdiknas). Entitas pendidikan nasional sebagai suatu komponen vital memang tak bisa dibiarkan begitu saja bahkan tanpa perencanaan secara matang dan komprehensif. Berbagai regulasi dibuat oleh pemerintah untuk mencapai tujuan-tujuan filofofis dan bersifat transedental. Diperlukan perencanaan yang matang pada beberapa fase penting yaitu dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi. Semua tahapan wajib tersebut mesti dipenuhi oleh motor utama dalam entitas pendidikan yang bernama guru. Guru sebagai pendidik

profesional memiliki tugas utama yang harus dijalankannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tadi. Seorang guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (PP No. 74/2021 tentang Guru). Sangat jelas jika profesi guru bukanlah profesi tanpa makna, namun sarat akan nilai-nilai unggul (ultimate value), nilai profetis sampai kepada etis-filosofis. Mesti dipahami bahwa guru menjadi titik episentrum bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan menurut Sapriya (2011:34), tujuan pendidikan Kewarganegaraan adalah:

Partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta. Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab itu pun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak-watak tertentu yang meningkatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat.

c. Ruang Lingkup PKn

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menurut (Kurikulum 2013) meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan

Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.

2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
3. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warganegara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warganegara.
5. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan Politik meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah

pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokarasi.

7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka. ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara.

3. Metode *Quantum Learning*

a. Pengertian Metode

Metode (*method*), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, metha, (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Winarno (2011), mengatakan bahwa “metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada murid-murid di sekolah”.

Suprijono Agus (2014), mengatakan bahwa metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan”.

Pengertian di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa metode adalah rangkaian proses kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kegunaan segala sumber dan faktor yang menentukan bagi berhasilnya proses manajemen terutama dengan memperhatikan fungsi dan dinamika organisasi atau birokrasi dalam rangka mencapai tujuan yang sah ditetapkan. Dapat juga berarti ilmu

tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar.

b. Pengertian Metode *Quantum Learning*

Menurut Suprijono Agus (2014: 15) “*Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua tipe orang dan segala usia”.

Menurut Winarno (2011:16) “*Quantum Learning* menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP (Program neurolinguistik) dengan teori, keyakinan dan metode kami sendiri. Termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain seperti: 1) Teori otak kanan atau kiri; 2) Teori otak 3 in 1; 3) Pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinetik); 4) Teori kecerdasan ganda; 5) Pendidikan holistic (menyeluruh); 6) Belajar berdasarkan pengalaman; 7) Belajar dengan simbol (*Metaphoric Learning*); 8) Simulasi atau permainan”.

Suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara peserta dan sumber belajar dengan materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton diantaranya melalui penggunaan musik pengiring. Interaksi ini berupa keaktifan peserta dalam mengikuti proses belajar.

Menurut Suprijono Agus (2014: 12) dengan belajar menggunakan *Quantum Learning* akan didapatkan berbagai manfaat yaitu:

- 1) Bersikap positif.
- 2) Meningkatkan motivasi
- 3) Keterampilan belajar seumur hidup.
- 4) Kepercayaan diri.
- 5) Sukses atau hasil belajar yang meningkat.

c. Keunggulan dan Kelemahan *Quantum Learning*

Suprijono (2014:22) metode *Quantum Learning* memiliki keunggulan dan kelemahan, antara lain:

1. Keunggulan :
 - a. Pembelajaran kuantum berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika kuantum meskipun serba sedikit istilah dan konsep kuantum dipakai.
 - b. Pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistik, bukan positivistic-empiris, "hewan-istik", dan atau nativistic.
 - c. Pembelajaran kuantum lebih konstruktivistis, bukan positivistic-empiris, behavioristik.
 - d. Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.
 - e. Pembelajaran kuantum sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
 - f. Pembelajaran kuantum sangat menentukan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisial atau keadaan yang dibuat-buat.

- g. Pembelajaran kuantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermanfaatan proses pembelajaran.
- h. Pembelajaran kuantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
- i. Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, ketrampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisik atau material.
- j. Pembelajaran kuantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.
- k. Pembelajaran kuantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.
- l. Pembelajaran kuantum mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

2. Kelemahan

- a. Membutuhkan pengalaman yang nyata
- b. Waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar
- c. Kesulitan mengidentifikasi keterampilan siswa.

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Quantum Learning*

Suprijono (2014:34) kerangka rancangan belajar *Quantum Learning* dikenal sebagai TANDUR. Berikut tinjauannya:

1) Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memuaskan “apakah manfaatnya bagiku”, dan memanfaatkan kehidupan pelajar.

2) Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.

3) Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah “masukan”.

4) Demonstrasikan

Sediakan kesempatan pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”

5) Ulangi

Tunjukkan pada pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “aku tahu bahwa aku tahu ini”.

6) Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan.

e. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian terkait dengan model pembelajaran *quantum learning* yang sudah berhasil, namun penulis mengambil tiga contoh penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai acuan dalam penulisan proposal ini.

1. Hafizah (2012) “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas IV SD Negeri 212

Bangkalaloe Kabupaten Bantaeng”. Model *quantum learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS karena dapat dilihat meningkatnya persentase hasil belajar murid dan senang mengikuti kegiatan berlangsung baik aktifitas mandiri maupun aktifitas kelompok.

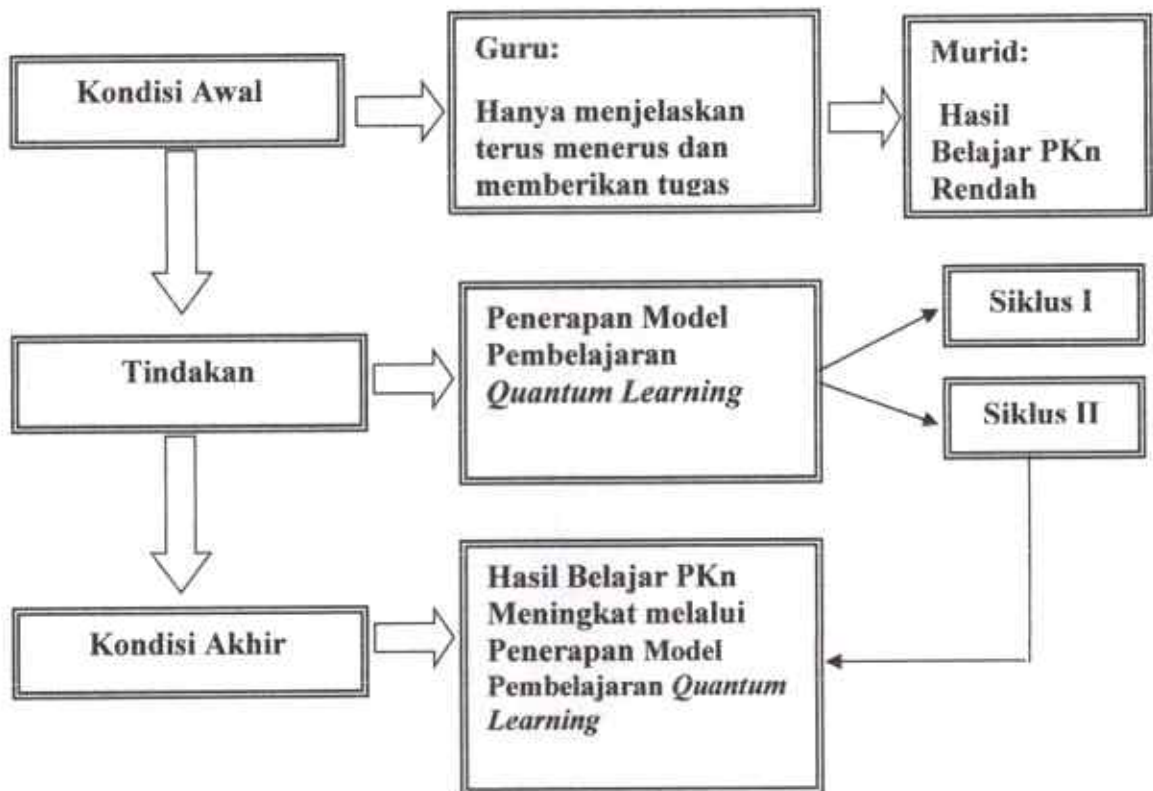
2. Ma'rifatus (2012) “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model *Quantum Learning* Pada Murid Kelas IV SDN Kassi-Kassi Kota Makassar”. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa Model *quantum learning* mempengaruhi hasil belajar murid hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar murid secara klasikal. Terjadi peningkatan hasil belajar murid yang menunjukkan peningkatan kompetensi belajar murid.
3. Setiyarini (2014) “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Learning* Tema Kegiatan Sehari-hari Murid Kelas IV SDN No. 83 Lembangloe Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas IV SDN No. 83 Lembangloe Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dapat meningkat dan berhasil dengan baik setelah digunakannya model pembelajaran *quantum learning*.

Dari beberapa penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar murid. Namun, perbedaan hanya terletak pada mata pelajaran dan lokasi penelitian.

B. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar yang terlaksana di dalam kelas pada umumnya dapat menimbulkan rasa bosan murid ketika pembelajaran yang dilaksanakan berkesan terlalu prosedural. Artinya, guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis padahal keadaan seperti ini umumnya tidak diinginkan murid. Jika kondisi pembelajaran dalam kelas sebagaimana uraian di atas, baiknya melakukan upaya untuk mengubah model pembelajaran yang digunakan, karena bukan tidak mungkin keadaan belajar murid sebagaimana uraian di atas salah satunya disebabkan karena model pembelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan dan keadaan belajar murid dalam kelas. Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan model pembelajaran *quantum learning*.

Dengan demikian diterapkannya model pembelajaran *quantum learning* pada pembelajaran PKn murid kelas IV di SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros hasil belajar murid dapat ditingkatkan, karena pembelajaran ditekankan pada aspek guru, dan guru tidak lagi memonopoli proses pembelajaran, tetapi ada keterlibatan aktif dari murid itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran *Quantum Learning* diterapkan dalam pembelajaran, maka hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros dapat meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbasis kelas (*classroom action research*) hal ini sesuai dengan Sanjaya (2011:23) yang menyatakan bahwa “PTK adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dengan praktisi”.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan direncanakan dilaksanakan pada semester ganjil 2021/2022 bertempat di SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros. Penelitian ini didasarkan pada pertimbangan karena hasil belajar murid masih rendah sehingga masih perlu ditingkatkan.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang menjadi fokus pengamatan dan evaluasi untuk melihat keterlaksanaan dan keberhasilan rencana tindakan/penelitian adalah:

1. Faktor Proses Aktivitas Belajar Murid

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari proses yakni aktivitas murid yang belajar yang dinilai dari pengamatan, aktivitas guru yang mengajar melalui catatan lapangan dan wawancara.

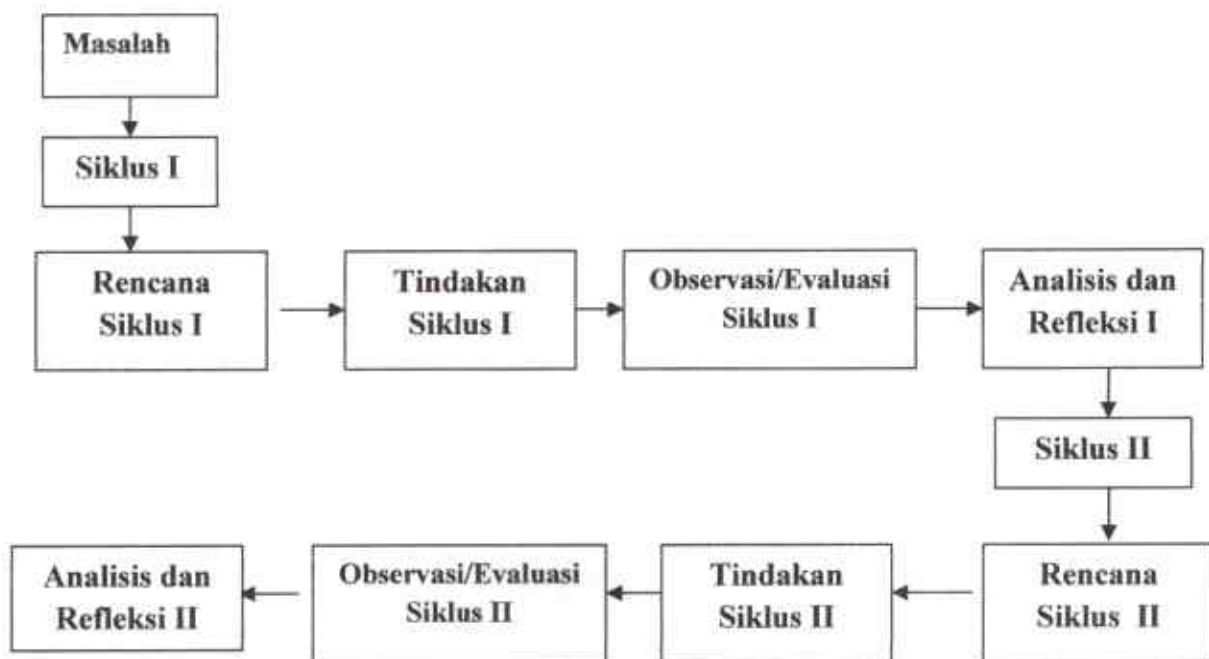
2. Faktor Hasil Belajar Murid

Sumber data utama dalam penelitian ini juga berasal dari hasil belajar murid yang dinilai dari tes (hasil karangan murid).

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Suharsimi (2021:11) Tahapan yang dilaksanakan dalam PTK yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan menggunakan minimal 2 (dua) siklus.

Berikut ini adalah tahapan PTK yang akan dilaksanakan berpatokan pada refleksi awal, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut :



Gambar 3.2 Tahapan Penelitian Menurut Kemmis dan Taggart (Sudarsono, 2016)

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dengan kegiatan utama sebagai berikut :

- Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan skenario pembelajaran (RPP).
- Menyusun format observasi dan evaluasi pembelajaran.
- Menyusun dan mendesain skenario pelaksanaan tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap tindakan terdiri dari :

1) Pertemuan I :

- a) Menyiapkan murid untuk menerima materi pelajaran.
- b) Mengelola kelas.
- c) Absensi kehadiran murid.
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui model *Quantum Learning*
- e) Menyajikan materi pelajaran.
- f) Menjelaskan pasal dalam UUD 1945 tentang toleransi antar umat beragama.
- g) Memperlihatkan beberapa gambar toleransi antar umat beragama.
- h) Melakukan tanya jawab tentang hasil pengamatan gambar.
- i) Guru memberikan contoh bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama.
- j) Memberikan kesempatan kepada murid untuk mengajukan pertanyaan.
- k) Melakukan umpan balik kepada murid.
- l) Murid dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang, setiap anggota kelompok mendapat perannya sendiri.
- m) Guru menjelaskan tujuan pembagian kelompok.
- n) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok.

2) Pertemuan II :

- a) Menyiapkan perangkat pembelajaran, lembar observasi, dan teks dialog peran.
- b) Menanyakan kesiapan murid untuk menerima materi pelajaran.
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran *Quantum Learning* dan motivasi murid.
- d) Melakukan review pembelajaran pertemuan I.
- e) Guru mempersiapkan masing-masing kelompok untuk bersiap melakukan bermain peran yang ditugaskan. Dalam hal ini kelompok I mendapat kesempatan pertama, dan selanjutnya diikuti oleh kelompok lainnya secara bergantian.
- f) Guru melaksanakan observasi aktivitas belajar murid melalui format observasi yang telah disiapkan sebelumnya.
- g) Hingga kegiatan masing-masing kelompok berakhir, Guru menyimpulkan materi pelajaran.

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati kegiatan guru dan aktifitas murid. Obserbasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan metode pembelajaran kelompok untuk meningkatkan sktifitas belajar murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Baik aktivitas yang dilakukan oleh guru dan aktifitas yang dilakukan oleh murid. Berdasarkan hasil analisis data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Dalam tahap ini, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus I
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus I
- 3) Membuat lembar kerja murid yang disesuaikan dengan siklus I
- 4) Membuat lembar observasi yang disesuaikan dengan siklus I
- 5) Membuat alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan itu sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru diminta untuk memikirkan tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
- 3) Peneliti atau guru menjelaskan materi pelajaran setelah itu murid diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- 4) Peneliti melakukan pemantauan selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan pedoman observasi.
- 5) Murid diminta membentuk bimbingan belajar berpasangan dalam meningkatkan hasil belajar PKn dan menguraikan hasil pemikiran masing-masing.
- 6) Meminta wakil dari tiap kelompok untuk mengerjakan soal (LKM) dipapan tulis dan kelompok menanggapi.
- 7) Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan pada murid .
- 8) Guru memberikan kesimpulan
- 9) Memberikan tugas rumah yaitu membuat soal sendiri dan dijawab sendiri.
- 10) Pada akhir siklus dilakukan pengukuran kemampuan.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati kegiatan guru

dan aktifitas murid . Obserbasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan metode pembelajaran kelompok untuk meningkatkan hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisis data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, observasi, dan angket. Tiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tes

Sukmadinata (2016: 223) bahwa “tes hasil belajar kadang-kadang disebut juga tes prestasi belajar, mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai murid selama kurun waktu tertentu”. Oleh karena itu, data tentang hasil belajar murid diambil dengan menggunakan tes akhir setiap siklus dalam bentuk ujian. Tes yang digunakan merupakan tes yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.

2. Observasi

Suharsimi Arikunto (2021:70) observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat pola perilaku orang, objek atau kejadian-kejadian melalui cara sistematis. Observasi dilaksanakan oleh orang yang terlibat aktif dalam pelaksanaan tindakan yaitu guru yang mengajar di kelas IV. Pada pengamatan ini peneliti bertindak sebagai observer digunakan pedoman pengamatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, tes dan dokumentasi.

1. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk menyimpan data proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan hasil kegiatan proses belajar mengajar mengenai serangkaian aktivitas guru dan aktivitas belajar murid yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan format observasi.
2. Tes diberikan guru kepada murid untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan murid. Tes juga dapat diartikan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan atau hasil belajar murid setelah proses pembelajaran berlangsung. Tes dalam penelitian ini akan dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus, baik pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Jenis data yang akan dikumpulkan dengan tes oleh peneliti adalah data tentang hasil belajar PKn

murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros setelah menerapkan model pembelajaran *quantum learning*.

3. Dokumentasi merupakan data atau arsip yang ada di sekolah yang digunakan sebagai sumber data, yang mampu menggambarkan kondisi ideal murid yang menjadi subyek dalam penelitian, seperti buku daftar hadir dan daftar nilai-nilai murid.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi dianalisa secara kualitatif sedangkan data hasil belajar PKn murid kelas IV dianalisa secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata, SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros persentase, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum yang dicapai murid setiap siklus.

Perhitungan persentase kemampuan tiap responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket :

P= Kemampuan

F= Jumlah jawaban benar

N= Jumlah item

Sumber : Winarno (2011 :73)

Kriteria yang digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar berdasarkan ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros oleh sebesar 70.

Tabel.3.1. Kategori Keberhasilan

No.	Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat Tinggi
2	70 – 84	Tinggi
3	55 – 69	Sedang
4	35 – 54	Rendah
5	0 – 34	Sangat Rendah

(Sumber: Depdikbud, 2016: 35)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator dari penilaian ini adalah apabila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar PKn dari tahap pertama ke tahap kedua. Perlakuan dianggap berhasil apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 70 dan ketuntasan secara klasikal harus mencapai 85% dari 21 murid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan kegiatan belajar pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar murid setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Learning*. Data yang diperoleh dari kegiatan ini adalah hasil tes dan perilaku murid selama mengikuti pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung selama 4 minggu dengan delapan kali pertemuan. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal Hasil Belajar PKn

No	Responden	Jenis Kelamin		Nilai Awal	Keterangan
		L	P		
1.	ADR	L		40	Tidak Tuntas
2.	AWR	L		40	Tidak Tuntas
3.	ASR	L		70	Tuntas
4.	AH		P	60	Tidak Tuntas
5.	FZ		P	70	Tuntas
6.	MS	L		40	Tidak Tuntas
7.	MW		P	70	Tuntas
8.	SC		P	60	Tidak Tuntas
9.	SO	L		60	Tidak Tuntas
10.	MA	L		70	Tuntas
11.	IS	L		70	Tuntas
12.	MR	L		40	Tidak Tuntas
13.	MW	L		60	Tidak Tuntas
14.	WN		P	40	Tidak Tuntas

15.	FR		P	60	Tidak Tuntas
16.	AS	L		70	Tuntas
17.	MY	L		70	Tuntas
18.	DG	L		70	Tuntas
19.	IR	L		70	Tuntas
20.	AL	L		50	Tidak Tuntas
21.	SL		P	60	Tidak Tuntas
Jumlah				1240	

Sumber: Hasil Olahan Data Observasi Awal

B. Hasil Observasi

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tanggal 2 Agustus 2021 peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros mengenai rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut disepakati jadwal pelaksanaan rencana tindakan penelitian. Diskusi antara peneliti dan guru kelas IV menyepakati bahwa pelaksanaan tindakan siklus I dimulai pada tanggal 3 dan 5 Agustus, serta 9 dan 13 Agustus 2021.

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap tindakan siklus telah disusun sebagaimana ketentuan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat: materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan kompetensi dasar adalah mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indikatornya adalah menjelaskan NKRI memupuk rasa cinta tanah air, dan menyebutkan pentingnya pancasila, UUD 1945 serta kebhinekatunggalikaan.

Sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Learning*, pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan pembelajaran.

Dalam mempersiapkan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan materi pembelajaran. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I dapat dilihat pada lampiran A. Selain itu, pengamat melaksanakan tugas pengamatan sesuai lembar pengamatan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan pertama (Selasa, 3 Agustus 2021)

Pertemuan pertama dilaksanakan 3 Agustus 2021, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan NKRI memupuk rasa cinta tanah air, dan menyebutkan pentingnya pancasila, UUD 1945 serta kebhinekatunggalikaan.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh masalah pengertian NKRI, faktor yang menentukan pembentukan NKRI, Unsur-Unsur NKRI dan pentingnya pancasila, UUD 1945 serta kebhinekatunggalikaan. Murid diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu), guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas, Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya

menyelesaikan masalah (informal), selanjutnya murid dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang. Guru memberikan soal LKM kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal LKM yang diberikan oleh guru, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan motivasi kepada murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun dalam melakukan presentase di depan kelas, guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKM kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, murid diharapkan dapat menentukan apakah penyelesaian sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKM, guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari.

Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua (Kamis, 5 Agustus 2021)

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 5 Agustus 2021, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan NKRI memupuk rasa cinta tanah air, dan menyebutkan pentingnya pancasila, UUD 1945 serta kebhinekatunggalikaan.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh masalah pengertian NKRI, faktor yang menentukan pembentukan NKRI, dan Unsur-Unsur NKRI, pentingnya pancasila, UUD 1945 serta kebhinekatunggalikaan. Murid diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu), guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas, Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah (informal), selanjutnya murid dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang, Guru memberikan soal LKM kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal LKM yang diberikan oleh guru, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan motivasi kepada murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun dalam melakukan presentase di depan kelas, guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKM kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, guru

memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, murid diharapkan dapat menentukan apakah penyelesaian sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKM, guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari.

Guru memberikan pekerjaan rumah, dan memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga (Senin, 9 Agustus 2021)

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2021, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan NKRI memupuk rasa cinta tanah air, dan menyebutkan pentingnya pancasila, UUD 1945 serta kebhinekatunggalikaan.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh masalah pengertian NKRI, faktor yang menentukan pembentukan NKRI, dan Unsur-Unsur NKRI, pentingnya pancasila, UUD 1945 serta kebhinekatunggalikaan. Murid diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu), guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau

media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas, Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah (informal), selanjutnya murid dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang, Guru memberikan soal LKM kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal LKM yang diberikan oleh guru, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan motivasi kepada murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun dalam melakukan presentase di depan kelas, guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKM kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, murid diharapkan dapat menentukan apakah penyelesaian sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKM, guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari.

Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat (Jumat, 13 Agustus 2021)

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat

tulis-menulisnya.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros pada pembelajaran tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan RPP, LKM dan alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran murid. Dan membagi murid kedalam kelompok.

Pada kegiatan inti ada beberapa aspek yang diamati yaitu dari aspek guru dan aspek murid, yang dianggap sebagai penyebab kegagalan hasil belajar murid sebagai berikut:

1) Aspek Guru

- a) Guru sudah memberikan menguraikan contoh masalah pengertian NKRI, faktor yang menentukan pembentukan NKRI, Unsur-Unsur NKRI, pentingnya pancasila, UUD 1945 serta kebhinekatunggalikaan.
- b) Guru belum membimbing murid untuk menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).
- c) Guru belum membantu murid membentuk kelompok belajar.
- d) Guru belum memberikan buku murid kepada setiap kelompok untuk dibaca.
- e) Guru belum memberikan penghargaan.
- f) Guru sudah memberikan evaluasi.

2) Aspek Murid

- a) Murid mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian NKRI, faktor yang menentukan pembentukan NKRI, dan Unsur-Unsur NKRI, pentingnya pancasila, UUD 1945 serta kebhinekatunggalikaan.
- b) Murid masih bingung untuk menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).
- c) Murid masih bingung dalam pembentukan kelompok belajar.
- d) Setiap kelompok tidak memiliki buku murid.
- e) Murid tidak menerima penghargaan.

- f) Sebagian besar murid tidak menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

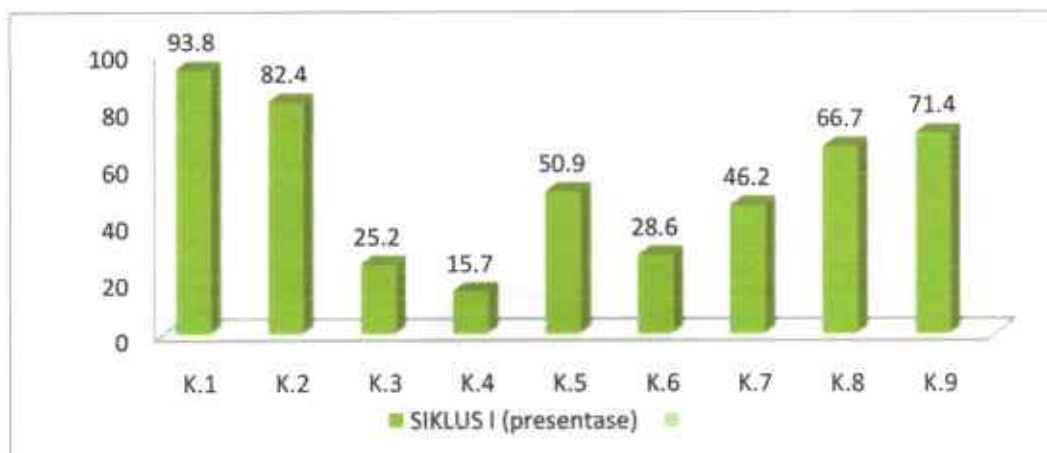
Hasil observasi siklus I peneliti meng gambarkannya dari data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros selama penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I			
		I	II	III	Persentase
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	19	19	21	93,8
2	Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan	17	17	18	82,4
3	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	6	6	4	25,2
4	Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran	4	3	3	15,7
5	murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan hasil kerjasama mereka	10	10	12	50,9
6	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran	6	6	6	28,6
7	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok	10	10	9	46,2
8	Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	5	4	5	66,7
9	Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok	15	15	15	71,4

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 21 murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 93,8%; Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan sebesar 82,4%; Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran sebesar 25,2%; Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran sebesar 15,7%; murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan hasil kerjasama mereka sebesar 50,9%; Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 28,6%; Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar 46,2%; Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis sebesar 66,7%; dan Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 71,4%. Dapat dilihat pada gambar diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.1 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I

2. Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran.

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Penerapan pembelajaran PKn pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni Senin 23 Agustus, Kamis 26 Agustus, Senin 30 Agustus, dan Kamis 2 September 2021.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pelaksanaan tindakan Siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan oleh peneliti, maka peneliti merencanakan tindakan pada Siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada Siklus I akan diperbaiki pada Siklus II, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada Siklus I akan dipertahankan dan dikembangkan di Siklus II.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan dalam Siklus I yaitu :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga murid dapat terarah dalam belajar.
- 2) Memberikan motivasi kepada seluruh murid agar mereka lebih aktif dan semangat dalam belajar.
- 3) Mengoptimalkan pengaturan posisi tempat duduk murid sehingga semua murid yang tergabung dalam kelompoknya masing-masing dapat lebih leluasa berdiskusi dalam kelompoknya.
- 4) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua murid untuk mengemukakan pendapatnya, dan menanyakan semua hal-hal yang belum dipahami selama pembelajaran berlangsung.
- 5) Peneliti harus membangkitkan keberanian dan minat murid dalam mengungkapkan pendapatnya dan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti sehubungan dengan materi pelajaran.
- 6) Lebih intensif membimbing murid yang masih mengalami kesulitan dalam belajar.
- 7) Peneliti harus tegas menegur murid yang kurang memperhatikan pelajaran agar diakhir pembelajaran murid dapat mengerjakan tes dan menjawab soal dengan baik.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar Kerja Murid, tes formatif. Selain itu, peneliti menyiapkan lembar pengamatan guru dan murid dan alat peraga berupa gambar-gambar cara memupuk rasa cinta kepada tanah air. Adapun langkah-langkah perencanaan tindakan Siklus II, yaitu antara lain :

- 1) Menyiapkan RPP untuk tindakan siklus II (lampiran a).
- 2) Menyiapkan media dan bahan pembelajaran yakni gambar-gambar cara memupuk rasa cinta kepada tanah air, lem, dan gunting (lampiran a).
- 3) Menyiapkan LKM, tes formatif dan lembar observasi untuk guru dan murid selama proses pembelajaran tindakan siklus II (lampiran b).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan Pertama (Senin, 23 Agustus 2021)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan NKRI memupuk rasa cinta tanah air, dan menyebutkan pentingnya pancasila, UUD 1945 serta kebhinekatunggalikaan.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan menguraikan

contoh masalah pengertian NKRI, faktor yang menentukan pembentukan NKRI, dan Unsur-Unsur NKRI, pentingnya pancasila, UUD 1945 serta kebhinekatunggalikaan. Murid diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu), guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas, Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah (informal), selanjutnya murid dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang, Guru memberikan soal LKM kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal LKM yang diberikan oleh guru, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan motivasi kepada murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun dalam melakukan presentase di depan kelas, guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKM kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, murid diharapkan dapat menentukan apakah penyelesaian sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKM, guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari.

Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua (Kamis, 26 Agustus 2021)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2021. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan NKRI memupuk rasa cinta tanah air, dan menyebutkan pentingnya pancasila, UUD 1945 serta kebhinekatunggalikaan.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh masalah pengertian NKRI, faktor yang menentukan pembentukan NKRI, dan Unsur-Unsur NKRI, pentingnya pancasila, UUD 1945 serta kebhinekatunggalikaan. Murid diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu), guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas. Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah (informal), selanjutnya murid dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang, Guru memberikan soal LKM kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk

menyelesaikan soal LKM yang diberikan oleh guru, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan motivasi kepada murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun dalam melakukan presentase di depan kelas, guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKM kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, murid diharapkan dapat menentukan apakah penyelesaian sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKM, guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari.

Guru memberikan pekerjaan rumah, dan memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga (Senin, 30 Agustus 2021)

Pertemuan ketiga ini diawali dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan mengabsen murid. Kemudian guru menjelaskan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan NKRI memupuk rasa cinta tanah air, dan menyebutkan pentingnya pancasila, UUD 1945 serta kebhinekatunggalikaan.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah

mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh masalah pengertian NKRI, faktor yang menentukan pembentukan NKRI, dan Unsur-Unsur NKRI, pentingnya Pancasila, UUD 1945 serta kebhinekatunggalikaan. Murid diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu), guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas. Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah (informal), selanjutnya murid dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang. Guru memberikan soal LKM kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal LKM yang diberikan oleh guru, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan motivasi kepada murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun dalam melakukan presentase di depan kelas, guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKM kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, murid diharapkan

dapat menentukan apakah penyelesaian sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKM, guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari.

Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat (Kamis, 2 September 2021)

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulisnya dan mengumpulkan alat tulisnya dimeja guru.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros pada pembelajaran tindakan siklus II menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran

yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan RPP, LKM dan alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran murid. Dan membagi murid kedalam kelompok.

Pada kegiatan inti ada beberapa aspek yang diamati yaitu dari aspek guru dan aspek murid, yang dianggap sebagai penyebab kegagalan hasil belajar murid sebagai berikut:

1) Aspek Guru

- a) Guru sudah memberikan menguraikan contoh masalah pengertian NKRI, faktor yang menentukan pembentukan NKRI, Unsur-Unsur NKRI, pentingnya pancasila, UUD 1945 serta kebhinekatunggalikaan.
- b) Guru sudah membimbing murid untuk menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).
- c) Guru sudah membantu murid membentuk kelompok belajar.
- d) Guru sudah memberikan buku murid kepada setiap kelompok untuk dibaca.
- e) Guru sudah memberikan penghargaan.
- f) Guru sudah memberikan evaluasi.

2) Aspek Murid

- a) Semua murid mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian NKRI, faktor yang menentukan pembentukan NKRI, Unsur-Unsur NKRI, pentingnya pancasila, UUD 1945 serta kebhinekatunggalikaan.
- b) Murid sudah dapat menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).
- c) Murid sudah bisa dalam pembentukan kelompok belajar.
- d) Setiap kelompok sudah memiliki buku murid.
- e) Murid diberikan penghargaan.
- f) Sebagian besar murid sudah menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

. Berdasarkan hasil observasi siklus II peneliti meng gambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid kelas SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros selama penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

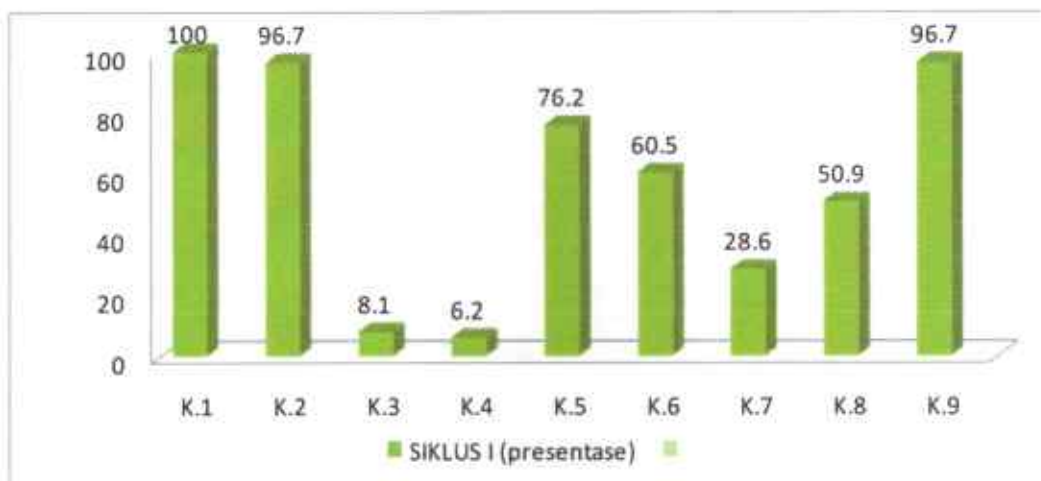
No	Komponen yang Diamati	SIKLUS II			
		I	II	III	Persentase
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	21	21	21	100
2	Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan	20	20	21	96,7
3	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	4	4	1	8,1
4	Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran	3	1	0	6,2

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS II			
		I	II	III	Persentase
5	murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan hasil kerjasama mereka	16	16	16	76,2
6	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran	12	12	14	60,5
7	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok	8	5	5	28,6
8	Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	10	10	12	50,9
9	Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok	20	20	21	96,7

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 21 murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 100%; Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan sebesar 96,7%; Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran sebesar 8,1%; Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran sebesar 6,2%; murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan hasil kerjasama mereka sebesar 76,2%; Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 60,5%; Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar 28,6%; Murid yang

mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis sebesar 50,9%; dan Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 96,7%. Dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.2 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II

C. Hasil Tes

1. Siklus I

a. Analisis data hasil belajar murid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Belajar PKn Siklus I

No.	Responden	Siklus I	
		Skor	Ket
1.	ADR	70	Tuntas
2.	AWR	50	Tidak Tuntas
3.	ASR	70	Tuntas
4.	AH	50	Tidak Tuntas
5.	FZ	70	Tuntas
6.	MS	45	Tidak Tuntas
7.	MW	55	Tidak Tuntas
8.	SC	80	Tuntas
9.	SO	45	Tidak Tuntas
10.	MA	70	Tuntas
11.	IS	70	Tuntas
12.	MR	55	Tidak Tuntas
13.	MW	55	Tidak Tuntas
14.	WN	70	Tuntas
15.	FR	45	Tidak Tuntas
16.	AS	45	Tidak Tuntas
17.	MY	55	Tidak Tuntas
18.	DG	70	Tuntas
19.	IR	55	Tidak Tuntas
20.	AL	70	Tuntas
21.	SL	50	Tidak Tuntas
Jumlah		1245	
Rata-Rata		59,3	

Sumber: hasil penelitian tes siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar PKn pada siklus I menunjukkan dari 21 orang murid, ada 9 orang murid yang mendapatkan nilai tuntas dan 12 orang murid yang mendapatkan nilai tidak tuntas dengan nilai rata-rata 59,3.

Tabel 4.5: Nilai Statistik Hasil belajar PKn Murid Kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	45
Nilai rata-rata	59,3

Sumber: hasil penelitian tes siklus I

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata Hasil belajar PKn murid sebanyak 59,3. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 45 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Jika nilai Hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

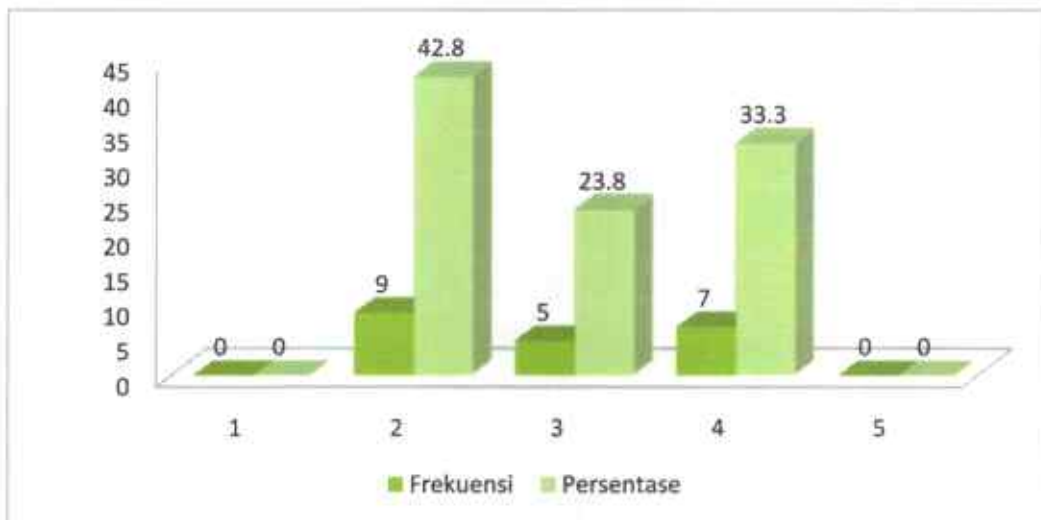
Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil belajar PKn Murid Kelas IV SD Negeri Bayang Kota Makassar setelah penerapan pendekatan model pembelajaran *Quantum Learning* pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	-	0
2	70 – 84	Tinggi	9	42,8
3	55 – 64	Sedang	5	23,8
4	35 – 54	Rendah	7	33,3
5	0 – 34	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			21	99,9

Sumber: Data Tes Siklus I

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus I adalah tidak ada murid atau 0% berada pada

kategori sangat rendah, 7 orang murid atau 33,3% berada pada kategori rendah, 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori sedang, 9 orang murid atau 42,8% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.3: Diagram Batang Hasil Evaluasi siklus I

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PKn yang diperoleh dari hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7: Persentase Ketuntasan Hasil belajar PKn Murid Kelas IV setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	12	57,1
2	70- 100	Tuntas	9	42,8
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel 4.7 di atas hasil belajar PKn yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PKn diperoleh 57,1% dikategorikan tidak tuntas dan 42,8% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 9 murid dari 21 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar belajar PKn murid itu tercapai.

b. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada Siklus I, penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros berlangsung 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga diisi dengan kegiatan pembelajaran, pertemuan keempat diisi dengan pemberian tes hasil belajar (evaluasi siklus I).

Pada awal pelaksanaan siklus I, murid terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran terutama dalam merespon materi yang disajikan. Apabila guru mengajukan sebuah pertanyaan ada kecenderungan murid untuk menjawab pertanyaan secara serempak, dan pada saat diminta untuk menanggapi suatu persoalan, sebagian besar murid hanya diam dan takut untuk memberikan komentarnya. Pada umumnya murid pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, murid enggan bertanya tentang materi yang masih belum dimengerti serta tidak menunjukkan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru bersama peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas murid maupun aktivitas guru dalam pembelajaran dan disepakati adanya beberapa kelemahan guru dalam pengelolaan pembelajaran model pembelajaran *Quantum Learning* di kelas khususnya materi ajar Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu :

- a) Guru belum dapat mengorganisasikan waktu dengan baik, hal itu terlihat dari bertambahnya waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan inti, akibatnya kegiatan Tanya jawab antar murid - guru serta kegiatan menerangkan materi yang sedianya dilaksanakan pada 10 menit terakhir, dilaksanakan dengan mengambil jam pulang.
- b) Pada saat pembagian kelompok. Guru belum dapat mengorganisasikan murid dengan baik, sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan pembagian kelompok tidak dapat berjalan lancar.
- c) Guru kurang mengorganisasikan murid untuk belajar pada setiap kelompok, dalam hal ini mengarahkan murid untuk menelaah LKM.

Kemudian, peneliti bersama guru melakukan analisis dan refleksi terhadap kelemahan-kelemahan pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Learning* oleh guru dan kaitannya dengan satuan aktivitas murid yang dinilai. Dari hasil refleksi tersebut, kemudian ditentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

- a) Selama pembelajaran berlangsung, guru harus dapat mengorganisasikan waktu dengan baik. Peneliti dapat berkolaborasi dengan guru dalam mengatur waktu pembelajaran. Guru kelas akan memberikan isyarat kepada guru jika waktunya mulai dan berakhir.
- b) Guru hendaknya mengorganisasikan dan memberikan motivasi kepada murid dalam setiap kelompok untuk belajar, membaca buku teks atau LKM dan selalu mendiskusikan masalah-masalah sehubungan dengan materi pembelajaran.
- c) Guru harus lebih mengefektifkan pemantauan terhadap kegiatan kelompok dan pembimbingan intensif dan merata kepada semua kelompok.
- d) Guru harus dapat memotivasi murid dengan memberikan nilai dan hadiah berupa buku tulis, pulpen kepada kelompok yang kinerjanya bagus, agar setiap kelompok berlomba untuk menjadi yang terbaik.
- e) Guru harus dapat bersikap lebih tegas terhadap semua murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh murid pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh murid mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

2. Siklus II

a. Analisis data hasil belajar murid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Belajar PKn Siklus II

No.	Responden	Siklus I	
		Skor	Ket
1.	ADR	70	Tuntas
2.	AWR	75	Tuntas
3.	ASR	100	Tuntas
4.	AH	100	Tuntas
5.	FZ	100	Tuntas
6.	MS	60	Tidak Tuntas
7.	MW	100	Tuntas
8.	SC	75	Tuntas
9.	SO	100	Tuntas
10.	MA	100	Tuntas
11.	IS	80	Tuntas
12.	MR	75	Tuntas
13.	MW	90	Tuntas
14.	WN	90	Tuntas
15.	FR	55	Tidak Tuntas
16.	AS	90	Tuntas
17.	MY	60	Tidak Tuntas
18.	DG	90	Tuntas
19.	IR	100	Tuntas
20.	AL	100	Tuntas
21.	SL	100	Tuntas
Jumlah		1810	
Rata-Rata		86,2	

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar PKn pada siklus II menunjukkan dari 21 orang murid, ada 18 orang murid yang

mendapatkan nilai tuntas dan 3 orang murid yang mendapatkan nilai tidak tuntas dengan nilai rata-rata 86,2.

Tabel 4.9: Nilai Statistik Hasil belajar PKn Murid Kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	55
Nilai rata-rata	86,2

Sumber: Data Tes Siklus II

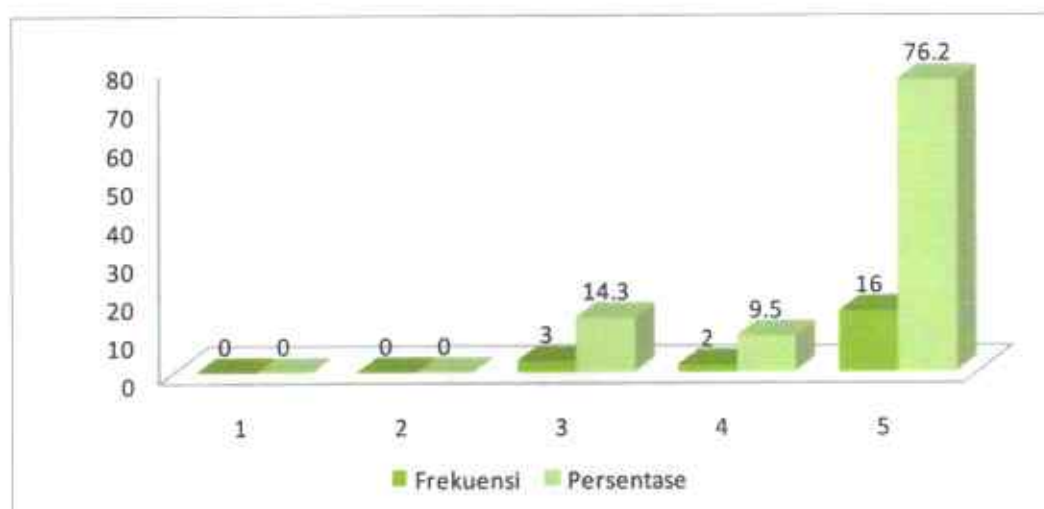
Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata hasil belajar PKn murid sebanyak 86,2. Nilai yang terendah yang diperoleh murid adalah 55 dari nilai yang mungkin dicapai 100 sampai nilai tertinggi yang diperoleh murid 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Jika nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.10: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil belajar PKn Murid Kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros Setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	16	76,2
2	70 – 84	Tinggi	2	9,5
3	55 – 69	Sedang	3	14,3
4	35 – 54	Rendah	-	0
5	0 – 34	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Dari tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori rendah, 3 orang murid atau 14,3% berada pada kategori sedang, 2 orang murid atau 9,5% berada pada kategori tinggi dan 16 orang murid atau 76,2% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.4: Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PKn yang diperoleh dari hasil belajar murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11: Persentase Ketuntasan Hasil belajar PKn Murid Kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak tuntas	3	14,3
2	70 – 100	Tuntas	18	85,7
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.11 di atas hasil belajar PKn yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PKn diperoleh 14,3% dikategorikan tidak tuntas dan 85,7% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 18 murid dari 21 murid. Berarti tinggal 3 murid yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan hasil belajar belajar PKn itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi penekanan yang diberikan adalah bagaimana murid mampu menyelesaikan soal-soal PKn dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*. Pada pertemuan pertama hingga terakhir pada siklus II perhatian dan minat belajar murid semakin memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya murid yang berani mengangkat tangan dan menjawab

pertanyaan serta banyaknya murid yang mengungkapkan pendapatnya.

Pada siklus ini pun nampak hasil belajar murid meningkat baik dalam menyelesaikan soal-soal latihan maupun aktif dalam proses pembelajaran, selain itu kemampuan murid memahami materi semakin meningkat, jika sebelumnya materi kurang dimengerti murid sehingga harus dijelaskan berulang-ulang bahkan tiga sampai empat kali, maka pada siklus II ini sebagian besar murid sudah langsung mencerna dan memahami materi dengan cepat dengan sekali atau dua kali penjelasan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar murid.

Meskipun demikian, dari keseluruhan murid hingga siklus II, ada beberapa murid yang memiliki nilai rendah dan sedang. Beberapa murid ini bukanlah murid-murid yang malas dan kurang memperhatikan penjelasan guru, namun kemampuan daya tangkap mereka memang tergolong lambat. Setelah diamati secara seksama, Terdapat dua murid yang memiliki nilai yang berada dalam kategori rendah. Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar PKn murid, selama penelitian siklus I sampai siklus II terdapat berbagai perubahan yang terjadi pada aktivitas murid terhadap pelajaran PKn. Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya frekuensi kehadiran murid pada siklus I ke siklus II. Ini menunjukkan bahwa murid memiliki kemauan, minat, dan perhatian dalam mengikuti pelajaran.

- 2) Keaktifan murid dalam menyelesaikan soal terutama tugas yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini ditandai dengan banyaknya murid yang mengumpulkan tugas baik tugas rumah maupun yang dikerjakan di sekolah.

Perubahan ini yang merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang dicatat pada siklus I dan siklus II. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Minat dan perhatian belajar murid semakin baik dapat dilihat dari persentase kehadiran murid pada setiap pertemuan, yaitu pada siklus I rata-rata kehadiran murid sebanyak 19 orang murid setiap pertemuan dan pada siklus II rata-rata 21 murid yang hadir dalam setiap pertemuan.
- 2) Perhatian murid terhadap proses pembelajaran mengalami peningkatan atau kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya murid yang menjawab pertanyaan apabila diberikan pertanyaan oleh guru dan semakin banyak murid yang mau berkomentar. Pada siklus I minat murid untuk menjawab pertanyaan sangat kurang bahkan ada beberapa murid yang tidak berminat sama sekali untuk menjawab. Tetapi setelah beberapa kali pertemuan, mengeluarkan pendapatnya.
- 3) Munculnya keberanian murid dalam menjawab setiap pertanyaan lisan dari guru dan temannya juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari sejumlah murid yang mengacungkan tangan berulang-ulang untuk memberikan jawaban, yang semula hanya sedikit yang berkomentar pada pertemuan siklus

I, akan tetapi meningkat pada pertemuan siklus II. Rasa percaya diri murid juga meningkat sesuai dengan semakin bertambahnya murid yang berani memberikan jawaban.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar PKn murid setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Learning* pada kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros.

Menurut Thomas Gordon, 1986 (Sahabuddin, 2017:55) bahwa "banyak faktor yang mempengaruhi hasil usaha guru dalam mengajar. Namun yang menjadi faktor penting adalah terbinanya hubungan khusus antara guru dengan murid. Bila proses belajar mengajar itu efektif berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dengan murid". Lebih lanjut Sahabuddin (2017:192) menyatakan bahwa "guru sebagai pelaksana tugas otonom harus dapat menentukan pilihan dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau yang menunjang tercapainya tujuan".

Pada dasarnya penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar murid. Peningkatan yang dimaksud adalah adanya kemauan murid untuk belajar, dimana murid tidak tinggal diam ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, adanya perubahan pada kebiasaan murid dimana mereka malu pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh

peneliti.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PKn murid kelas SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*. Pada siklus I sebesar 59,3 dan siklus II sebesar 86,2. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PKn murid yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai nilai rata-rata 59,3 dan jika dimasukkan ke dalam kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, dimana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab

pertanyaan. Murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 86,2 dan jika dimasukkan ke dalam kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar PKn murid kelas SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam pembelajaran PKn ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata murid setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 59,3 menjadi 86,2. Peningkatan hasil belajar PKn meningkat dari rendah ke tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hafizah (2012) "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas IV SD Negeri 212 Bangkalaloe Kabupaten Bantaeng". Model *quantum learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS karena dapat dilihat meningkatnya persentase hasil belajar murid dan senang mengikuti kegiatan berlangsung baik aktifitas mandiri maupun aktifitas kelompok. Ma'rifatus (2012) "Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model *Quantum Learning* Pada Murid Kelas IV SDN Kassi-Kassi Kota Makassar". Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa Model *quantum learning* mempengaruhi hasil belajar murid hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar murid secara klasikal. Terjadi peningkatan hasil belajar murid yang

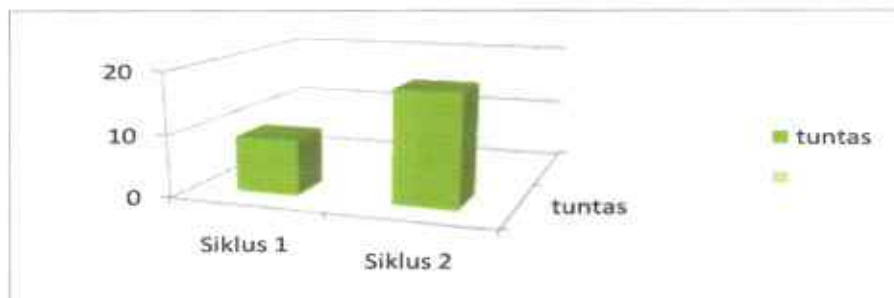
menunjukkan peningkatan kompetensi belajar murid. Setiyarini (2014) "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Learning* Tema Kegiatan Sehari-hari Murid Kelas IV SDN No. 83 Lembangloe Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas IV SDN No. 83 Lembangloe Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dapat meningkat dan berhasil dengan baik setelah digunakannya model pembelajaran *quantum learning*.

Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar murid di mana semakin banyak murid mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak murid yang mengerjakan tugas yang yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* semula kaku dengan langkah-langkahnya akhirnya murid dapat tertarik dan senang dengan model tersebut. ketertarikan dan dorongan murid yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar PKn murid. Dan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn. Meskipun kita ketahui bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan dan menerapkan pembelajaran ini, akan tetapi hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran PKn.

Tabel 4.12: Persentasi pencapaian hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada siklus I dan II

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
I	70	12	9	42,8	Rendah
II	70	3	18	85,7	Tinggi

Dari data 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar PKn murid pada siklus I sebesar 42,8% dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori rendah sedangkan pada siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar PKn murid sebesar 85,7% yang berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Lebih jelasnya pada grafik berikut :



Gambar 4.5 Presentasi pencapaian hasil belajar PKn siklus I dan II

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peningkatkan hasil belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan aktivitas belajar murid melalui model pembelajaran *Quantum Learning* yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung.
2. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 59,3 pada siklus I menjadi 86,2 pada siklus II dari nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 100.
3. Ketuntasan belajar IPA murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 18 (85,7%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Guru kelas perlu menguasai beberapa model dalam mengajar sehingga pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dapat menerapkan model atau metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan agar murid tidak merasa bosan.
2. Pihak sekolah disarankan untuk memberikan apresiasi kepada guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran PKn serta memperbanyak literatur bagi perkembangan pembelajaran guru maupun calon guru di sekolah dasar.
3. Pihak peneliti lain disarankan untuk lebih mengembangkan penelitiannya dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* pada materi-materi lain dalam mata pelajaran PKn.

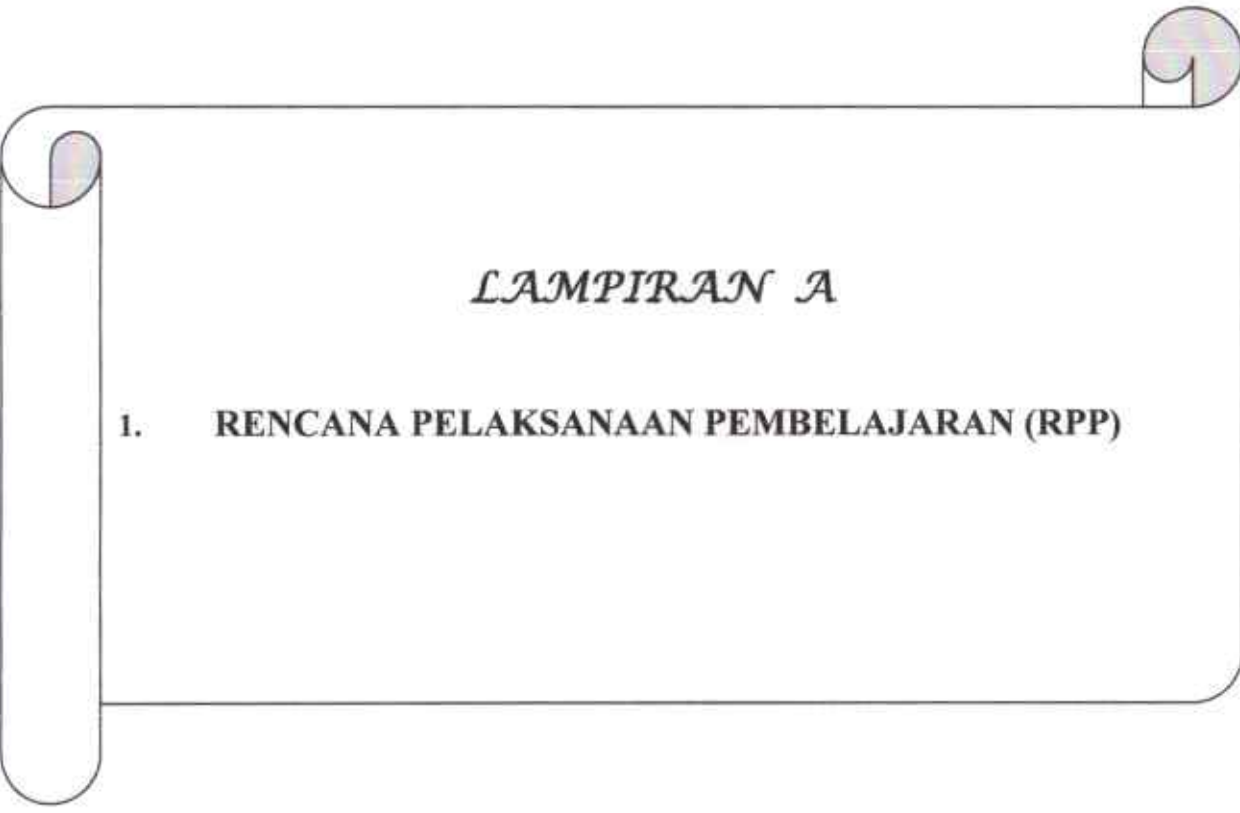
DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, Khaerani. 2011. *Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Konsep Gerak Pada Tumbuhan di SMP Muhammadiyah 4 Tangerang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2021. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Peningkatan Mutu dan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional.
- Djahiri. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rosda
- Dwitagama. 2021. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Gagne. 2014. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemah Munandir). Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdikbud.
- Hafizah. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas IV SD Negeri 212 Bangkalaloe Kabupaten Bantaeng*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Indriana, Puswitasari. 2021. *Peningkatan Aktivitas, Antusiasme, dan Prestasi Belajar Melalui Pembelajaran Quantum Learning Pada Murid Kelas IV SD Bandar Pacitan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ma'rifatus. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Quantum Learning Pada Murid Kelas IV SDN Kassi-Kassi Kota Makassar*. Skripsi: Universitas Negeri Makassar.
- Mappasoro. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Muhibbin, Syah. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhidaya. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (Kelompok Penyelidik) Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V SD Negeri 36 Sepong Kabupaten Luwu*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

- Pundhirela, Kisnawaty. 2013. *Keefektifan Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Keputusan Bersama Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Randugunting Kota Tegal*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pupuh, Fathurrohman & Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sabri, Ahmad. 2011. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Sahabuddin. 2017. *Mengajardan Belajar: Dua Aspek Dari Suatu Proses yang disebut Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. 2011. *Konsep Dasar PKn*. Bandung: UPI Pres.
- Sardiman. 2017. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiyarini. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Quantum Learning Tema Kegiatan Sehari-hari Murid Kelas IV SDN No. 83 Lembangloe Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sudarsono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan PTK*. Jakarta: Rosda.
- Sudrajat. 2019. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Suharsimi, Arikunto. 2021. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sumantri, S. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Soemanto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winarno Surachmad. 2011. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rosda.

A decorative border resembling a scroll, with a vertical strip on the left and a horizontal strip at the top, both featuring a light blue and white gradient. The border is outlined in black and has rounded ends.

LAMPIRAN A

1. **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan	: SDN 47 Kajuara
Tema	: Keberagaman Budaya Bangsa (Tema 1)
Subtema	: Indahnya Kebersamaan (Subtema 1)
Mata Pelajaran	: PKn
Kelas/Semester	: IV / I
Alokasi Waktu	: 2x35

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indikator

1. Menjelaskan NKRI memupuk rasa cinta tanah air
2. Memupuk rasa cinta tanah air

Tujuan Pembelajaran

1. Murid dapat menjelaskan NKRI memupuk rasa cinta tanah air
2. Murid dapat memupuk rasa cinta tanah air

Materi Pokok

Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Model Pembelajaran : *Quantum Learning*

Sumber Belajar

Buku Paket PKn Kelas IV Penerbit Erlangga 2016.

Alat dan Bahan

1. Gambar-gambar
2. Lem
3. Gunting

Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
Pendahuluan (15 menit)	1. Mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing 2. Mengecek kesiapan belajar murid, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.	
Inti (80 menit)	1. Guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh masalah pengertian NKRI, faktor yang menentukan pembentukan NKRI, dan Unsur-Unsur NKRI 2. Murid diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu). 3. Guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas. Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah (informal). 4. Selanjutnya murid dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang. 5. Guru memberikan soal LKM kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal LKM yang diberikan oleh guru. 6. Guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan. 7. Guru memberikan motivasi kepada murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun dalam	

	melakukan presentase di depan kelas, guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKM kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. 8. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, murid diharapkan dapat menentukan apakah penyelesaian sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKM, guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari.	
Penutup (10 menit)	1. Guru memberikan pekerjaan rumah. 2. Guru memberikan pesan-pesan moral. 3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	

Evaluasi

- Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKM dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
- Jenis Tes : tertulis
- Alat tes : Butir-butir soal

Maros, 3 Agustus 2021

Guru Kelas IV


Asdar, S.Pd

Peneliti


Nurlinda Rahman
Nim. 105401119217

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 47 Kajuara


Mappatang, S.Pd
Nip. 196605031986111001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan	: SDN 47 Kajuara
Tema	: Keberagaman Budaya Bangsa (Tema 1)
Subtema	: Indahnya Kebersamaan (Subtema 1)
Mata Pelajaran	: PKn
Kelas/Semester	: IV / I
Alokasi Waktu	: 2x35

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indikator

1. Menjelaskan NKRI memupuk rasa cinta tanah air
2. Memupuk rasa cinta tanah air

Tujuan Pembelajaran

1. Murid dapat menjelaskan NKRI memupuk rasa cinta tanah air
2. Murid dapat memupuk rasa cinta tanah air

Materi Pokok

Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Model Pembelajaran : *Quantum Learning*

Sumber Belajar

Buku Paket PKn Kelas IV Penerbit Erlangga, 2016.

Alat dan Bahan

1. Gambar-gambar
2. Lem
3. Gunting

Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
Pendahuluan (15 menit)	1. Mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing 2. Mengecek kesiapan belajar murid, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.	
Inti (80 menit)	1. Guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh masalah pengertian NKRI, faktor yang menentukan pembentukan NKRI, dan Unsur-Unsur NKRI 2. Murid diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu). 3. Guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas. Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah (informal). 4. Selanjutnya murid dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang. 5. Guru memberikan soal LKM kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal LKM yang diberikan oleh guru. 6. Guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan. 7. Guru memberikan motivasi kepada murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun dalam	

	melakukan presentase di depan kelas, guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKM kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. 8. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, murid diharapkan dapat menentukan apakah penyelesaian sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKM, guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari.	
Penutup (10 menit)	1. Guru memberikan pekerjaan rumah. 2. Guru memberikan pesan-pesan moral. 3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	

Evaluasi

- Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKM dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
- Jenis Tes : tertulis
- Alat tes : Butir-butir soal

Maros, 5 Agustus 2021

Guru Kelas IV

Peneliti


Asdar, S.Pd


Nurlinda Rahman
Nim. 105401119217

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 47 Kajuara


Mappatang, S.Pd
Nip. 196605031986111001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN III

Satuan Pendidikan	: SDN 47 Kajuara
Tema	: Keberagaman Budaya Bangsa (Tema 1)
Subtema	: Kebersamaan dalam Keberagaman (Subtema 2)
Mata Pelajaran	: PKn
Kelas/Semester	: IV / I
Alokasi Waktu	: 2x35

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indikator

1. Menjelaskan pentingnya keutuhan NKRI.
2. Menghargai pentingnya keutuhan NKRI

Tujuan Pembelajaran

1. Murid menjelaskan pentingnya keutuhan NKRI.
2. Murid menghargai pentingnya keutuhan NKRI

Materi Pokok

Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Model Pembelajaran : *Quantum Learning*

Sumber Belajar

Buku Paket PKn Kelas IV Penerbit Erlangga, 2016.

Alat dan Bahan

1. Gambar-gambar
2. Lem
3. Gunting

Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
Pendahuluan (15 menit)	1. Mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing 2. Mengecek kesiapan belajar murid, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.	
Inti (80 menit)	1. Guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh masalah pengertian NKRI, faktor yang menentukan pembentukan NKRI, dan Unsur-Unsur NKRI 2. Murid diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu). 3. Guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas. Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah (informal). 4. Selanjutnya murid dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang. 5. Guru memberikan soal LKM kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal LKM yang diberikan oleh guru. 6. Guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan. 7. Guru memberikan motivasi kepada	

	murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun dalam melakukan presentase di depan kelas, guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKM kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. 8. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, murid diharapkan dapat menentukan apakah penyelesaian sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKM, guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari.	
Penutup (10 menit)	1. Guru memberikan pekerjaan rumah. 2. Guru memberikan pesan-pesan moral. 3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	

Evaluasi

- Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKM dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
- Jenis Tes : tertulis
- Alat tes : Butir-butir soal

Maros, 9 Agustus 2021

Guru Kelas IV

Peneliti


Asdar, S.Pd


Nurlinda Rahman
Nim. 105401119217

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 47 Kajuara


Mappatang, S.Pd
Nip. 196605031986111001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan	: SDN 47 Kajuara
Tema	: Keberagaman Budaya Bangsa (Tema 1)
Subtema	: Kebersamaan dalam Keberagaman (Subtema 2)
Mata Pelajaran	: PKn
Kelas/Semester	: IV / I
Alokasi Waktu	: 2x35

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indikator

1. Menyebutkan pentingnya memupuk rasa cinta tanah air
2. Mendeskripsikan rasa cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran

1. Murid dapat menyebutkan pentingnya memupuk rasa cinta tanah air
2. Murid dapat mendeskripsikan rasa cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari

Materi Pokok

Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Model Pembelajaran : *Quantum Learning*

Sumber Belajar

Buku Paket PKn Kelas IV Penerbit Erlangga, 2016.

Alat dan Bahan

1. Gambar-gambar
2. Lem
3. Gunting

Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
Pendahuluan (15 menit)	1. Mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing 2. Mengecek kesiapan belajar murid, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.	
Inti (80 menit)	1. Guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh masalah pengertian NKRI, faktor yang menentukan pembentukan NKRI, dan Unsur-Unsur NKRI 2. Murid diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu). 3. Guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas. Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah (informal). 4. Selanjutnya murid dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang. 5. Guru memberikan soal LKM kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal LKM yang diberikan oleh guru. 6. Guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan. 7. Guru memberikan motivasi kepada	

	murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun dalam melakukan presentase di depan kelas, guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKM kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. 8. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, murid diharapkan dapat menentukan apakah penyelesaian sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKM, guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari.	
Penutup (10 menit)	1. Guru memberikan pekerjaan rumah. 2. Guru memberikan pesan-pesan moral. 3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	

Evaluasi

- a. Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKM dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
- b. Jenis Tes : tertulis
- c. Alat tes : Butir-butir soal

Maros, 23 Agustus 2021

Guru Kelas IV


Asdar, S.Pd

Peneliti


Nurlinda Rahman
Nim. 105401119217

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 47 Kajuara


Mappatang, S.Pd
Nip. 196605031986111001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan	: SDN 47 Kajuara
Tema	: Keberagaman Budaya Bangsa (Tema 1)
Subtema	: Bersyukur atas Keberagaman (Subtema 3)
Mata Pelajaran	: PKn
Kelas/Semester	: IV / I
Alokasi Waktu	: 2x35

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indikator

1. Menyebutkan pentingnya memupuk rasa cinta tanah air
2. Mendeskripsikan rasa cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran

1. Murid dapat menyebutkan pentingnya memupuk rasa cinta tanah air
2. Murid dapat mendeskripsikan rasa cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari

Materi Pokok

Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Model Pembelajaran : *Quantum Learning*

Sumber Belajar

Buku Paket PKn Kelas IV Penerbit Erlangga, 2016.

Alat dan Bahan

1. Gambar-gambar
2. Lem
3. Gunting

Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
Pendahuluan (15 menit)	1. Mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing 2. Mengecek kesiapan belajar murid, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.	
Inti (80 menit)	1. Guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh masalah menjaga keutuhan NKRI. 2. Murid diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu). 3. Guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas. Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah (informal). 4. Selanjutnya murid dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang. 5. Guru memberikan soal LKM kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal LKM yang diberikan oleh guru. 6. Guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan. 7. Guru memberikan motivasi kepada murid untuk mengemukakan pendapat	

	dalam kegiatan diskusi maupun dalam melakukan presentase di depan kelas, guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKM kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. 8. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, murid diharapkan dapat menentukan apakah penyelesaian sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKM, guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari.	
Penutup (10 menit)	1. Guru memberikan pekerjaan rumah. 2. Guru memberikan pesan-pesan moral. 3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	

Evaluasi

- Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKM dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
- Jenis Tes : tertulis
- Alat tes : Butir-butir soal

Maros, 26 Agustus 2021

Guru Kelas IV


Asdar, S.Pd

Peneliti


Nurlinda Rahman
Nim. 105401119217

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 47 Kajuara


Mappatang, S.Pd
Nip. 196605031986111001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN III

Satuan Pendidikan	: SDN 47 Kajuara
Tema	: Keberagaman Budaya Bangsa (Tema 1)
Subtema	: Bersyukur atas Keberagaman (Subtema 3)
Mata Pelajaran	: PKn
Kelas/Semester	: IV / I
Alokasi Waktu	: 2x35

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indikator

1. Menyebutkan pentingnya memupuk rasa cinta tanah air
2. Mendeskripsikan rasa cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran

1. Murid dapat menyebutkan pentingnya memupuk rasa cinta tanah air
2. Murid dapat mendeskripsikan rasa cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari

Materi Pokok

Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Model Pembelajaran : *Quantum Learning*

Sumber Belajar

Buku Paket PKn Kelas IV Penerbit Erlangga, 2016.

Alat dan Bahan

1. Gambar-gambar
2. Lem
3. Gunting

Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
Pendahuluan (15 menit)	1. Mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing 2. Mengecek kesiapan belajar murid, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.	
Inti (80 menit)	1. Guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh masalah menjaga keutuhan NKRI. 2. Murid diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu). 3. Guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas. Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah (informal). 4. Selanjutnya murid dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang. 5. Guru memberikan soal LKM kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal LKM yang diberikan oleh guru. 6. Guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan. 7. Guru memberikan motivasi kepada murid untuk mengemukakan pendapat	

	dalam kegiatan diskusi maupun dalam melakukan presentase di depan kelas, guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKM kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. 8. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, murid diharapkan dapat menentukan apakah penyelesaian sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKM, guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari.	
Penutup (10 menit)	1. Guru memberikan pekerjaan rumah. 2. Guru memberikan pesan-pesan moral. 3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	

Evaluasi

- a. Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKM dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
- b. Jenis Tes : tertulis
- c. Alat tes : Butir-butir soal

Maros, 30 Agustus 2021

Guru Kelas IV

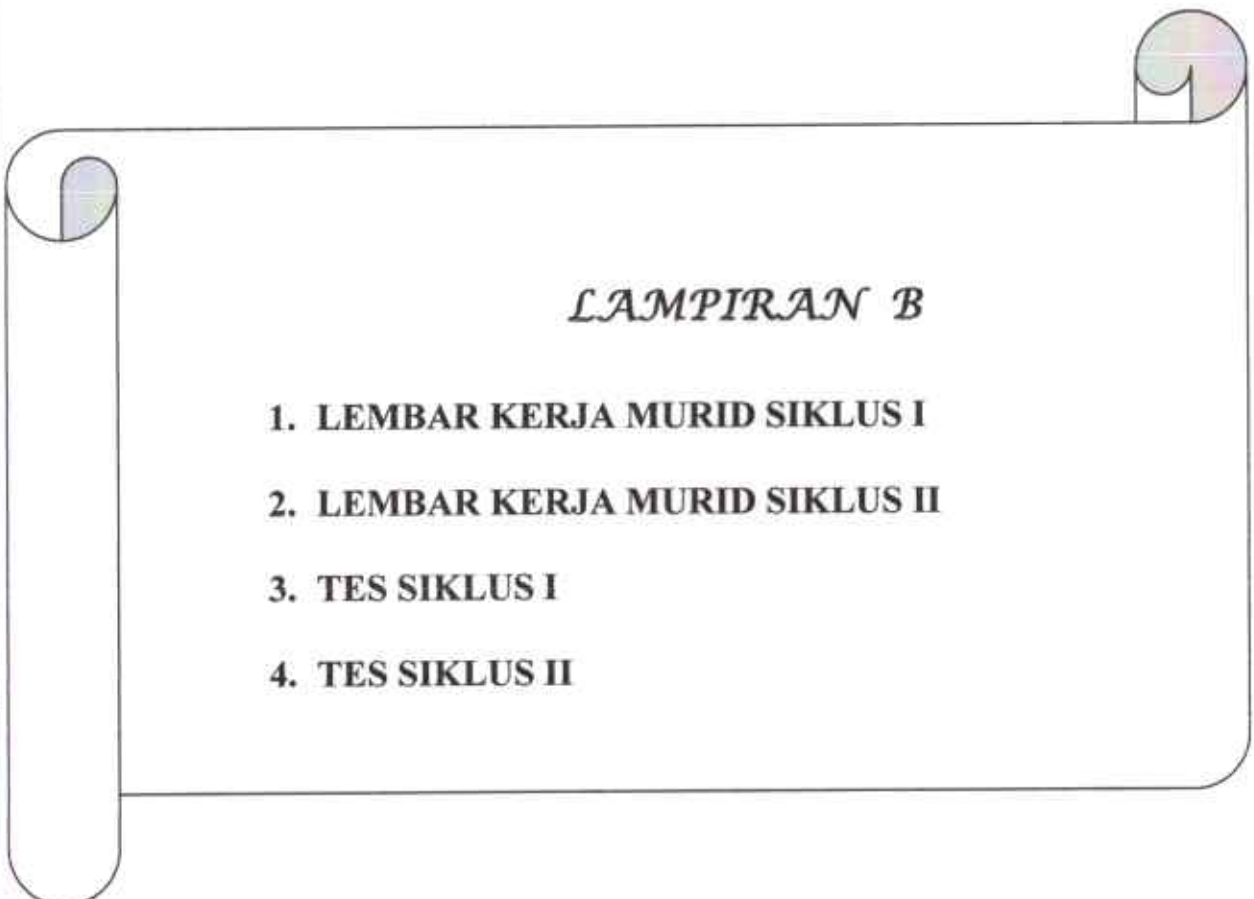

Asdar, S.Pd

Peneliti


Nurlinda Rahman
Nim. 105401119217

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 47 Kajuara


Mappatang, S.Pd
Nip. 196605031986111001



LAMPIRAN B

- 1. LEMBAR KERJA MURID SIKLUS I**
- 2. LEMBAR KERJA MURID SIKLUS II**
- 3. TES SIKLUS I**
- 4. TES SIKLUS II**

Data Hasil Belajar PKn murid kelas IV SDN 47 Kajuara
Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Murid	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1.	Aldi Dwi Rahmansyah	70	Tuntas	70	Tuntas
2.	Ardi Wan Rahmansyah	50	Tidak Tuntas	75	Tuntas
3.	Aan Saputra	70	Tuntas	100	Tuntas
4.	Aizyah	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
5.	Firza	70	Tuntas	100	Tuntas
6.	Muh. Sahru	45	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
7.	Mawar	55	Tidak Tuntas	100	Tuntas
8.	Suci	80	Tuntas	75	Tuntas
9.	Sucipto	45	Tidak Tuntas	100	Tuntas
10.	Muh. Alif	70	Tuntas	100	Tuntas
11.	Indra Setiawan	70	Tuntas	80	Tuntas
12.	Muh. Rizal	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
13.	Muh. Wahyudi	55	Tidak Tuntas	90	Tuntas
14.	Wahyuni	70	Tuntas	90	Tuntas
15.	Fitra Ramadani	45	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
16.	Asrullah	45	Tidak Tuntas	90	Tuntas
17.	Muh. Yusuf	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
18.	Dewangga	70	Tuntas	90	Tuntas
19.	Irwansyah	55	Tidak Tuntas	100	Tuntas
20.	Albar	70	Tuntas	100	Tuntas
21.	Salmaniar	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Jumlah		1245		1810	
Rata-Rata		59,3		86,2	

HASIL TES SIKLUS I

No.	Nama Murid	Skor Ideal					Nilai
		1 (20)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (20)	
1.	Aldi Dwi Rahmansyah	10	10	10	20	20	70
2.	Ardi Wan Rahmansyah	10	10	10	10	10	50
3.	Aan Saputra	10	10	10	20	20	70
4.	Aizyah	10	10	10	20	0	50
5.	Firza	10	10	10	20	20	70
6.	Muh. Sahru	5	10	10	10	10	45
7.	Mawar	5	20	10	10	10	55
8.	Suci	20	20	20	10	10	80
9.	Sucipto	5	10	10	10	10	45
10.	Muh. Alif	20	10	20	10	10	70
11.	Indra Setiawan	10	10	20	10	20	70
12.	Muh. Rizal	0	20	20	10	5	55
13.	Muh. Wahyudi	0	20	5	10	20	55
14.	Wahyuni	20	10	20	10	10	70
15.	Fitra Ramadani	10	10	20	10	5	45
16.	Asrullah	20	10	5	10	10	45
17.	Muh. Yusuf	20	5	10	10	10	55
18.	Dewangga	5	20	20	10	10	70
19.	Irwansyah	15	10	20	10	10	55
20.	Albar	5	20	20	10	10	70
21.	Salmaniar	0	20	10	10	10	50
Jumlah							1245
Rata-Rata							59,3
% Ketuntasan Belajar							42,8
% Ketidak tuntasan							57,1

Keterangan:

- Skor 0 : Jika tidak ada jawaban
 Skor 5 : Jika jawaban salah
 Skor 10 : Jika jawaban benar
 Skor 15 : jika jawaban benar tapi tidak sempurna
 Skor 20 : Jika jawaban benar dan sempurna

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai murid}}{\text{jumlah murid}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah murid yang memenuhi kriteria nilai}}{21} \times 100$$

$$\% \text{ Ketidaktuntasan} = \frac{\text{jumlah murid yang tidak memenuhi kriteria nilai}}{21} \times 100$$

HASIL TES SIKLUS II

No.	Nama Murid	Skor Ideal					Nilai
		1 (20)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (20)	
1.	Aldi Dwi Rahmansyah	20	10	20	10	10	70
2.	Ardi Wan Rahmansyah	20	20	10	5	20	75
3.	Aan Saputra	20	20	20	20	20	100
4.	Aizyah	20	20	20	20	20	100
5.	Firza	20	20	20	20	20	100
6.	Muh. Sahru	20	0	0	20	20	60
7.	Mawar	20	20	20	20	20	100
8.	Suci	20	20	10	5	20	75
9.	Sucipto	20	20	20	20	20	100
10.	Muh. Alif	20	20	20	20	20	100
11.	Indra Setiawan	20	20	10	10	20	80
12.	Muh. Rizal	20	20	10	5	20	75
13.	Muh. Wahyudi	20	20	10	20	20	90
14.	Wahyuni	20	20	10	20	20	90
15.	Fitra Ramadani	20	20	10	0	5	55
16.	Asrullah	10	20	20	20	20	90
17.	Muh. Yusuf	20	20	0	10	10	60
18.	Dewangga	20	20	10	20	20	90
19.	Irwansyah	20	20	20	20	20	100
20.	Albar	20	20	20	20	20	100
21.	Salmaniar	20	20	20	20	20	100
Jumlah							1810
Rata-Rata							86,2
% Ketuntasan Belajar							85,7
% Ketidak tuntasan							14,3

Keterangan:

- Skor 0 : Jika tidak ada jawaban
 Skor 5 : Jika jawaban salah
 Skor 10 : Jika jawaban benar
 Skor 15 : jika jawaban benar tapi tidak sempurna
 Skor 20 : Jika jawaban benar dan sempurna

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai murid}}{\text{jumlah murid}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah murid yang memenuhi kriteria nilai}}{21} \times 100$$

$$\% \text{ Ketidaktuntasan} = \frac{\text{jumlah murid yang tidak memenuhi kriteria nilai}}{21} \times 100$$

A decorative border resembling a scroll, with a vertical strip on the left and a horizontal strip at the top, both featuring a light blue and purple gradient. The main content area is enclosed in a thin black line with rounded corners.

LAMPIRAN C

- 1. HASIL EVALUASI SIKLUS I**
- 2. HASIL EVALUASI SIKLUS II**
- 3. KATEGORI SKOR HASIL BELAJAR MURID**

LEMBAR KERJA MURID (LKM)

SIKLUS I

Mata Pelajaran : PKN

Materi pokok : Menjaga Keutuhan Indonesia

Siklus : I

Kelompok :

- | | |
|-----------------|---------|
| 1. Ketua :..... | |
| 2. | 5. |
| 3. | 6. |
| 4. | |

Petunjuk :

- a. Diskusikanlah soal berikut dengan teman kelompokmu!
- b. Periksa kembali pekerjaanmu apabila telah selesai dikerjakan

1. Apakah yang disebut dengan NKRI?
2. Jelaskan dimanakah kota sabang dan kota marauke berada!
3. Sebutkan pulau-pulau besar yang terdapat di Indonesia!
4. Sebutkan letak wilayah Indonesia!
5. Tuliskan 10 data-data tentang Indonesia!

Kunci Jawaban :

1. NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) adalah 23 negara yang wilayahnya membentang antara kota Sabang dan kota Merauke.
2. Kota Sabang di sebelah paling barat Indonesia dan kota Merauke di sebelah timur Indonesia. Kota Sabang berada di wilayah provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Kota Merauke berada di wilayah provinsi Papua.
3. Papua, Sulawesi, Kalimantan, Jawa, dan Sumatra.
4. Indonesia terletak di benua Asia, tepatnya di Asia Tenggara. Wilayah Indonesia berada di 6 lintang utara (LU) – 11 lintang selatan (LS) dan 95 bujur timur (BT) – 141 bujur timur (BT).
- 5.

Nama resmi Negara	Negara Kesatuan Republik Indonesia
Hari kemerdekaan	17 Januari 1945
Warna bendera	Merah Putih
Lagu kebangsaan	Indonesia Raya
Bahasa resmi	Bahasa Indonesia
Nama ibu kota	Jakarta
Luas wilayah	5.193.252 km
Jumlah penduduk	241.973.880 (perkiraan tahun 2005)
Jumlah provinsi	33 provinsi
Batas-batas	Utara : Malaysia, Singapura, dan Filipina. Selatan : Australia dan Timor Leste Barat : Samudra Hindia Timur : Papua Nugini dan Samudra Pasifik.

LEMBAR KERJA MURID (LKM)

SIKLUS II

Mata Pelajaran : PKN

Materi pokok : Negara Kesatuan Republik Indonesia

Siklus : II

Kelompok :

1. Ketua :.....
2. 5.
3. 6.
4.

Petunjuk :

- a. Diskusikanlah soal berikut dengan teman kelompokmu!
- b. Periksalah kembali pekerjaanmu apabila telah selesai dikerjakan

1. Sebutkan 6 sikap pahlawan yang patut kita kalkan teladani!
2. Sebutkan nama pahlawan dibawah ini



3. Sebutkan arti penting menjaga keutuhan dan kesatuan Indonesia!
4. Sebutkan hal-hal sederhana yang dapat kita lakukan untuk turut menjaga Indonesia tetap utuh dan jaya!
5. Sebutkan arti proklamasi bagi bangsa Indonesia!

Kunci Jawaban

1. Berjuang dengan sepenuh hati
Berjuang untuk rakyat
Tidak kenal lelah
Tidak pamrih
Gigih
Selalu bersemangat
2. Jenderal Sudirman, Bung Tomo, dan Jenderal Ahmad Yani.
3. Arti penting menjaga keutuhan dan kesatuan Indonesia, antara lain:
Menjaga kebanggaan kita sebagai bangsa Indonesia.
Menjaga persatuan dan kesatuan yang telah terbina.
Mewariskan Indonesia kepada anak cucu kita.
Menghargai jasa para pahlawan.
4. Menaati peraturan
Menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh.
Menjaga lingkungan sekitar.
5. Lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.
Puncak perjuangan pergerakan kemerdekaan, sejak 20 mei 1908.
Titik tolak pelaksanaan Amanat Penderitaan Rakyat. Sejak diproklamasikan kemerdekaan 17 Januari 1945.

TES SIKLUS I

Waktu : 30 Menit

Petunjuk :

- a. Tulislah nama, dan kelas pada tempat yang tersedia!
 - b. Jawablah pertanyaan ini dengan benar!
-
1. Jelaskan bagaimana lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)!
 2. Negara apakah yang memberi semboyan Gerakan Tiga A, dan apakah artinya?
 3. Apakah cita-cita dan tujuan Negara Indonesia?
 4. Sebutkan faktor yang menentukan pembentukan NKRI!
 5. Sebutkan unsur-unsur Negara Kesatuan Republik Indonesia!

Kunci Jawaban

1. Lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia ditandai dengan Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Januari 1945. Sejak saat itu bangsa Indonesia mulai berbenah menyusun pemerintahan yang sah.
2. Semboyan Gerakan Tiga A diungkapkan Jepang yang artinya "Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, dan Jepang Pemimpin Asia."
3. Cita-cita bangsa dan tujuan negara adalah membentuk masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.
4. Faktor yang menentukan pembentukan NKRI antara lain sebagai berikut:
 - a. Keinginan untuk merdeka dan lepas dari penjajahan
 - b. Mempunyai tempat tinggal yang sama yaitu kepulauan Indonesia.
 - c. Persamaan nasib karena dijajah bangsa asing
 - d. Tujuan bersama untuk mewujudkan kemakmuran dan keadilan sebagai suatu bangsa.

5. Unsur Konstitutif

Unsur konstitutif merupakan unsur mutlak pembentukan atau unsur yang harus ada untuk terjadinya negara. Unsur tersebut mencakup wilayah (darat, udara, dan perairan), rakyat atau masyarakat, serta pemerintah yang berdaulat. Ketiga unsur tersebut yaitu rakyat, pemerintahan yang berdaulat dan wilayah Kesatuan Republik Indonesia.

Unsur Deklaratif

Berfungsi sebagai pelengkap dari unsur konstitutif. Unsur ini berupa pernyataan yang meliputi tujuan negara, pengakuan negara lain dan Undang-undang Dasar. Unsur deklaratif merupakan unsur tambahan.

TES SIKLUS II

Waktu: 30 Menit

Petunjuk :

- a. Tulislah nama, dan kelas pada tempat yang tersedia!
 - b. Jawablah pertanyaan ini dengan benar!
-
1. Apa makna persatuan dan kesatuan?
 2. Bagaimana menjaga keutuhan NKRI?
 3. Apa saja sikap yang harus dimiliki rakyat Indonesia dalam upaya menjaga keutuhan NKRI?
 4. Terdiri atas berapa angkatankah Tentara Nasional Indonesia, sebutkan!
 5. Bagaimanakah sikap kita sebagai pelajar untuk mengisi kemerdekaan?

Kunci Jawaban

1. Persatuan dan kesatuan segenap bangsa mampu menyatukan adat istiadat, budaya dan bahasa yang berbeda untuk mewujudkan harapan bangsa yang satu.
2. Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
Keutuhan NKRI juga ditunjukkan melalui hal-hal berikut:
 - a) Indonesia yang utuh dan tidak mudah terpecah belah
 - b) Hubungan antara pemerintah dengan rakyatnya baik.
 - c) Tidak ada pergolakan, peperangan, pemberontakan, atau pepecahan di antara rakyat.
 - d) Situasi Negara yang aman, nyaman, dan damai.
3. Sikap yang harus dimiliki rakyat Indonesia dalam upaya menjaga keutuhan NKRI adalah sebagai berikut:
 - a) Membina rasa persatuan dan kesatuan
 - b) Rela berkorban
 - c) Cinta tanah air.
4. Tentara Nasional Indonesia (TNI) terdiri atas angkatan darat, angkatan laut, dan angkatan udara berperan sebagai alat pertahanan Negara.
5. Sebagai pelajar, untuk mengisi kemerdekaan adalah dengan belajar yang rajin, memahami perbedaan, dan saling menghargai.

A decorative border resembling a scroll, with a vertical strip on the left and rounded corners at the top and bottom. The text is centered within this frame.

LAMPIRAN D

- 1. LEMBAR OBSERVASI GURU**
- 2. LEMBAR OBSERVASI MURID**
- 3. DAFTAR HADIR MURID**

DAFTAR HADIR MURID KELAS IV SDN 47 KAJUARA

KABUPATEN MAROS

NO.	NAMA	Pertemuan							
		Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Aldi Dwi Rahmansyah	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Ardi Wan Rahmansyah	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Aan Saputra	s	√	√	√	√	√	√	√
4	Aizyah	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Firza	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Muh. Sahru	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Mawar	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Suci	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Sucipto	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Muh. Alif	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Indra Setiawan	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Muh. Rizal	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Muh. Wahyudi	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Wahyuni	√	√	√	√	√	√	√	√
15	Fitra Ramadani	√	i	√	√	√	√	√	√
16	Asrullah	√	√	√	√	√	√	√	√
17	Muh. Yusuf	√	√	√	√	√	√	√	√
18	Dewangga	√	√	√	√	√	√	√	√
19	Irwansyah	√	√	√	√	√	√	√	√
20	Albar	√	√	√	√	√	√	√	√
21	Salmaniar	s	s	√	√	√	√	√	√
HADIR		19	19	21	21	21	21	21	21
TIDAK HADIR		2	2	-	-	-	-	-	-

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	
		Ya	Tidak
A.	PENDAHULUAN		
	3. Mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.	√	
	2. Mengecek kesiapan belajar murid, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.		√
B.	KEGIATAN INTI		
	1. Guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh masalah pengertian NKRI, faktor yang menentukan pembentukan NKRI, dan Unsur-Unsur NKRI.	√	
	2. Guru membimbing murid untuk menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).		√
	3. Guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas. Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah (informal).		√
	4. Guru mengelompokkan murid menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang.		√
	5. Guru memberikan soal LKM kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal LKM yang diberikan oleh guru.		√
	6. Guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan.	√	
	7. Guru memberikan motivasi kepada murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun dalam melakukan presentase di depan kelas, guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKM kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.		√

	8. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, murid diharapkan dapat menentukan apakah penyelesaian sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKM, guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari.		√
C.	KEGIATAN PENUTUP		
	1. Guru memberikan pekerjaan rumah.		√
	2. Guru memberikan pesan-pesan moral.	√	
	3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.		√

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II	
		Ya	Tidak
A.	PENDAHULUAN		
	1. Mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.	√	
	2. Mengecek kesiapan belajar murid, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.	√	
B.	KEGIATAN INTI		
	1. Guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh masalah pengertian NKRI, faktor yang menentukan pembentukan NKRI, dan Unsur-Unsur NKRI	√	
	2. Guru membimbing murid untuk menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).	√	
	3. Guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas. Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah (informal).	√	
	4. Guru mengelompokkan murid menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang.	√	
	5. Guru memberikan soal LKM kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal LKM yang diberikan oleh guru.	√	
	6. Guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan.	√	
	7. Guru memberikan motivasi kepada murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun dalam melakukan presentase di depan kelas, guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKM kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.	√	

	8. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, murid diharapkan dapat menentukan apakah penyelesaian sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKM, guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari.	√	
C.	KEGIATAN PENUTUP		
	1. Guru memberikan pekerjaan rumah.	√	
	2. Guru memberikan pesan-pesan moral.	√	
	3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	√	

Lembar Observasi Aktivitas Murid pada Siklus I Pertemuan I

Berilah tanda (✓) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan
3. Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran
4. Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran
5. Murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan hasil kerjasama mereka
6. Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran
7. Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok
8. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis
9. Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Aldi Dwi Rahmansyah	✓	✓	✓	✓					✓
Ardi Wan Rahmansyah	✓	✓			✓				✓
Aan Saputra									
Aizyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
Firza	✓	✓	✓		✓				✓
Muh. Sahrul	✓	✓	✓					✓	✓
Mawar	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓
Suci	✓	✓			✓	✓		✓	✓
Sucipto	✓	✓						✓	
Muh. Alif	✓	✓			✓		✓		✓
Indra Setiawan	✓	✓					✓		
Muh. Rizal	✓	✓		✓		✓	✓		✓
Muh. Wahyudi	✓	✓							
Wahyuni	✓				✓		✓		✓
Fitra Ramadani	✓			✓		✓	✓		✓
Asrullah	✓	✓				✓	✓		
Muh. Yusuf	✓	✓	✓		✓				✓
Dewangga	✓	✓	✓		✓		✓		✓
Irwansyah	✓	✓					✓		✓
Albar	✓	✓			✓		✓		✓
Salmaniar									
Jumlah	19	17	6	4	10	6	10	5	15

Lembar Observasi Aktivitas Murid pada Siklus I Pertemuan II

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan
3. Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran
4. Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran
5. Murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan hasil kerjasama mereka
6. Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran
7. Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok
8. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis
9. Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Aldi Dwi Rahmansyah	√	√	√	√					√
Ardi Wan Rahmansyah	√	√			√				√
Aan Saputra									
Aizyah	√	√	√	√	√	√		√	√
Firza	√	√	√		√				√
Muh. Sahrul	√	√	√					√	√
Mawar	√	√			√	√	√	√	√
Suci	√	√			√	√		√	√
Sucipto	√	√							
Muh. Alif	√	√			√		√		√
Indra Setiawan	√	√					√		
Muh. Rizal	√	√		√		√	√		√
Muh. Wahyudi	√	√							
Wahyuni	√				√		√		√
Fitra Ramadani	√					√	√		√
Asrullah	√	√				√	√		
Muh. Yusuf	√	√	√		√				√
Dewangga	√	√	√		√		√		√
Irwansyah	√	√					√		√
Albar	√	√			√		√		√
Salmaniar									
Jumlah	19	17	6	3	10	6	10	4	15

Lembar Observasi Aktivitas Murid pada Siklus I Pertemuan III

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan
3. Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran
4. Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran
5. Murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan hasil kerjasama mereka
6. Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran
7. Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok
8. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis
9. Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Aldi Dwi Rahmansyah	√	√	√	√					√
Ardi Wan Rahmansyah	√	√			√				√
Aan Saputra	√								
Aizyah	√	√	√	√	√	√		√	√
Firza	√	√	√		√				√
Muh. Sahru	√	√	√					√	√
Mawar	√	√			√	√	√	√	√
Suci	√	√			√	√		√	√
Sucipto	√	√							
Muh. Alif	√	√			√		√		√
Indra Setiawan	√	√					√		
Muh. Rizal	√	√		√		√	√		√
Muh. Wahyudi	√	√							
Wahyuni	√				√		√		√
Fitra Ramadani	√					√	√		√
Asrullah	√	√			√	√	√		
Muh. Yusuf	√	√			√				√
Dewangga	√	√			√		√		√
Irwansyah	√	√					√		√
Albar	√	√			√				√
Salmaniar	√	√			√			√	
Jumlah	21	18	4	3	12	6	9	5	15

Lembar Observasi Aktivitas Murid pada Siklus II Pertemuan I

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan
3. Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran
4. Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran
5. Murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan hasil kerjasama mereka
6. Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran
7. Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok
8. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis
9. Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Aldi Dwi Rahmansyah	√	√	√	√					√
Ardi Wan Rahmansyah	√	√			√				√
Aan Saputra	√								√
Aizyah	√	√	√	√	√	√		√	√
Firza	√	√	√		√				√
Muh. Sahrul	√	√	√					√	√
Mawar	√	√			√	√	√	√	√
Suci	√	√			√	√		√	√
Sucipto	√	√			√				√
Muh. Alif	√	√			√	√	√	√	√
Indra Setiawan	√	√					√		√
Muh. Rizal	√	√		√	√	√	√	√	√
Muh. Wahyudi	√	√							
Wahyuni	√	√			√		√	√	√
Fitra Ramadani	√	√				√	√	√	√
Asrullah	√	√			√	√	√	√	√
Muh. Yusuf	√	√			√	√			√
Dewangga	√	√			√	√	√		√
Irwansyah	√	√			√	√			√
Albar	√	√			√	√			√
Salmaniar	√	√			√	√		√	√
Jumlah	21	20	4	3	16	12	8	10	20

Lembar Observasi Aktivitas Murid pada Siklus II Pertemuan II

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan
3. Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran
4. Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran
5. Murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan hasil kerjasama mereka
6. Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran
7. Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok
8. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis
9. Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Aldi Dwi Rahmansyah	√	√	√	√					√
Ardi Wan Rahmansyah	√	√			√				√
Aan Saputra	√								√
Aizyah	√	√	√		√	√		√	√
Firza	√	√	√		√				√
Muh. Sahru	√	√	√					√	√
Mawar	√	√			√	√		√	√
Suci	√	√			√	√		√	√
Sucipto	√	√			√				√
Muh. Alif	√	√			√	√		√	√
Indra Setiawan	√	√					√		√
Muh. Rizal	√	√			√	√		√	√
Muh. Wahyudi	√	√							
Wahyuni	√	√			√		√	√	√
Fitra Ramadani	√	√				√	√	√	√
Asrullah	√	√			√	√	√	√	√
Muh. Yusuf	√	√			√	√			√
Dewangga	√	√			√	√	√		√
Irwansyah	√	√			√	√			√
Albar	√	√			√	√			√
Salmaniar	√	√			√	√		√	√
Jumlah	21	20	4	1	16	12	5	10	20

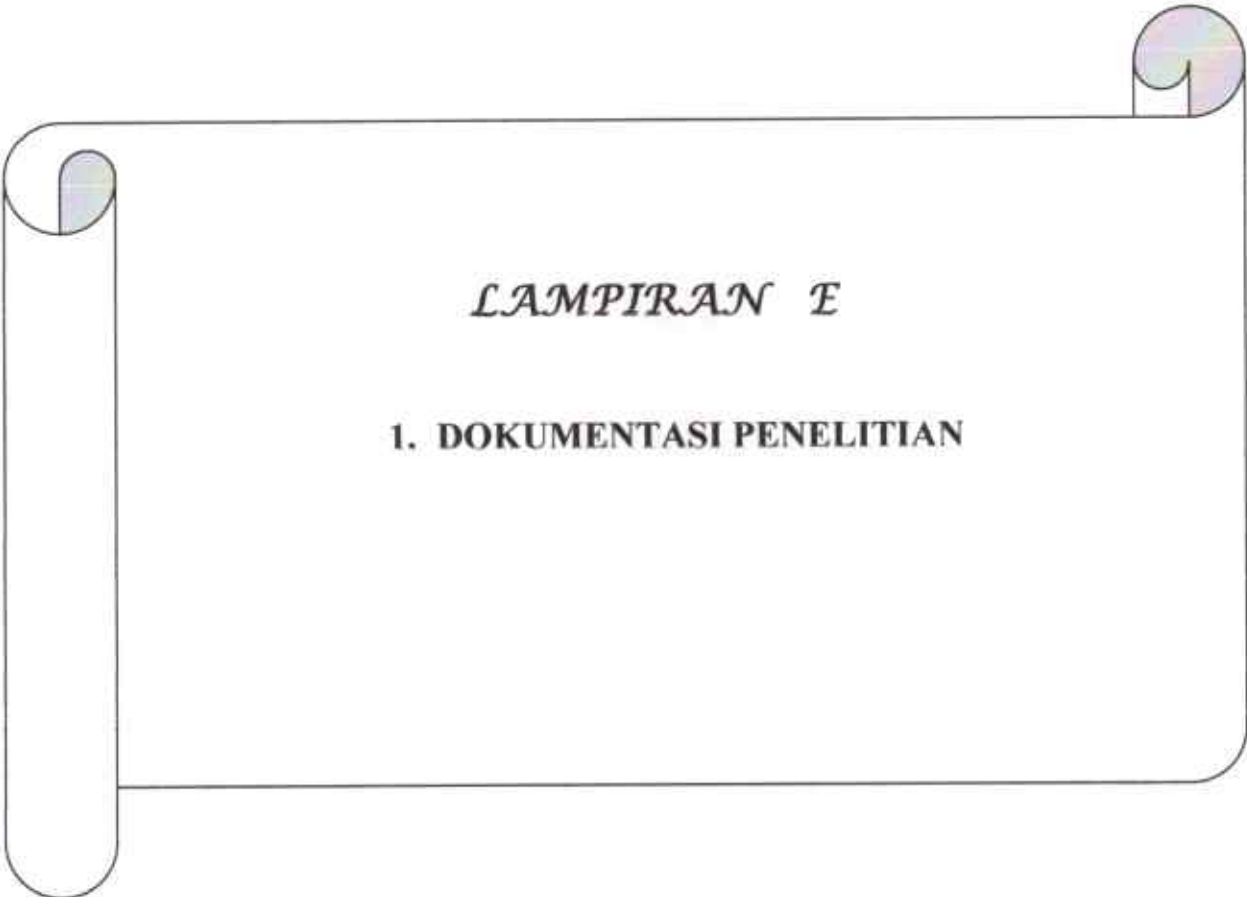
Lembar Observasi Aktivitas Murid pada Siklus II Pertemuan III

Berilah tanda (✓) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan
3. Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran
4. Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran
5. Murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan hasil kerjasama mereka
6. Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran
7. Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok
8. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis
9. Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Aldi Dwi Rahmansyah	✓	✓							✓
Ardi Wan Rahmansyah	✓	✓			✓				✓
Aan Saputra	✓	✓							✓
Aizyah	✓	✓			✓	✓		✓	✓
Firza	✓	✓			✓				✓
Muh. Sahru	✓	✓	✓					✓	✓
Mawar	✓	✓			✓	✓		✓	✓
Suci	✓	✓			✓	✓		✓	✓
Sucipto	✓	✓			✓	✓		✓	✓
Muh. Alif	✓	✓			✓	✓		✓	✓
Indra Setiawan	✓	✓					✓		✓
Muh. Rizal	✓	✓			✓	✓		✓	✓
Muh. Wahyudi	✓	✓							✓
Wahyuni	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓
Fitra Ramadani	✓	✓				✓	✓	✓	✓
Asrullah	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓
Muh. Yusuf	✓	✓			✓	✓			✓
Dewangga	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓
Irwansyah	✓	✓			✓	✓			✓
Albar	✓	✓			✓	✓			✓
Salmaniar	✓	✓			✓	✓		✓	✓
Jumlah	21	21	1	0	16	14	5	12	21

A decorative border resembling a scroll, with a vertical strip on the left and a horizontal strip at the top, both featuring a rainbow-colored spiral at their outer ends.

LAMPIRAN E

1. DOKUMENTASI PENELITIAN

DOKUMENTASI

SDN 47 KAJUARA KABUPATEN MAROS



Menjelaskan Materi Pelajaran





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurtinda Rahman
NIM : 105401119217
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4%	10 %
2	Bab 2	10%	25 %
3	Bab 3	5%	10 %
4	Bab 4	9%	10 %
5	Bab 5	0%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 10 November 2021

Mengetahui
Ketua UPT-Perpustakaan dan Penerbitan


Nursinah, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

KONTROL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Murinda Rahman NIM : 10540 1192 17
Judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan
Melalui Model Pembelajaran Quantum Learning Pada
Murid Kelas IV SDN 47 Kecamatan Kabupaten Maros.

Tanggal Ujian Proposal : 18 Juni 2021
Tanggal Pelaksanaan Penelitian :

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	2 Agustus 2021	Kordinasi dengan guru dan kepala sekolah	
2.	3 Agustus 2021	Perkemuan 1 siklus I	
3.	5 Agustus 2021	Perkemuan 2 siklus I	
4.	9 Agustus 2021	Perkemuan 3 Siklus I	
5.	13 Agustus 2021	Ter Siklus I	
6.	23 Agustus 2021	Perkemuan 1 siklus II	
7.	26 Agustus 2021	Perkemuan 2 siklus II	
8.	30 Agustus 2021	Perkemuan 3 siklus II	
9.	2 September 2021	Ter Siklus II	

Makassar,

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD,

Ahmad Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913

Kepala Sekolah,

Mappatung, S. Pd
NIP. 196605031986111001



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Asoka No. 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros
email : admin@dpmptsp.maroskab.go.id Website : www.dpmptsp.maroskab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 289/VIII/IP/DPMTSP/2021

PASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 290/VIII/REK-IP/DPMTSP/2021

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : NURLINDA RAHMAN
Nomor Pokok : 105401119217
Tempat/Tgl.Lahir : Camba / 17 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat : Dusun Panagi Desa Cennana Kec. Camba
Tempat Meneliti : SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

"Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Quantum Learning Pada Murid SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros"

Lamanya Penelitian : 09 Agustus 2021 s/d 20 September 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Maros, 09 Agustus 2021

KEPALA DINAS,



ANDI ROSMAN, S. Sos, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19721108 199202 1 001

Penyusunan Kepada Yth.:

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISMUH Makassar di Makassar

ds. n. sp.

RIWAYAT HIDUP



Nurlinda Rahman, lahir di Camba pada Tanggal 17 Juli 1999, Putri tunggal dari pasangan Ibu Hj. Talha dan Bapak H. Rahman. Penulis memasuki Pendidikan Anak Usia Dini di TK tahun 2004 dan tamat pada tahun 2005. Melanjutkan Pendidikan dasar di SD Negeri 47 Kajuara Tahun 2005 dan tamat tahun 2011, melanjutkan sekolah pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama SMP Negeri 3 Camba pada tahun 2011 dan tamat tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Camba Maros tahun 2014 dan tamat tahun 2017. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan pada program S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkah rahmat Allah SWT dan iringan doa dari kedua orang tua, , serta rekan seperjuangan di bangku kuliah. Pada tahun 2021 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran *Quantum Learning* Pada Murid Sdn 47 Kajuara Kabupaten Maros"**.